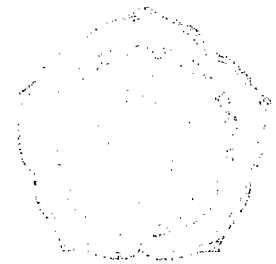


**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
DITINJAU DARI ANALISIS LIKUIDITAS,  
SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS  
Studi Kasus pada PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**Doruli Harianja  
NIM : 97 2114 100**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2002**

Skripsi

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
DITINJAU DARI ANALISIS LIKUIDITAS,  
SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS  
Studi Kasus Pada PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

DORULI HARIANJA

NIRM : 97 2114 100

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 22 November 2002

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama Lengkap</b>
Ketua	Dra. YFG. Agustinawansari, M. M., Ak
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi YH, Ak, M. Si.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M. M.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto; MSA., Ak.

**Tanda Tangan**




Yogyakarta, 30 November 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Hg. Suseno TW., M. S.

VINI

VIDI

VICI

Jerih payah akan berhasil kalau pelakunya tidak  
putus asa "Napoleon Hill"

Ayo maju! Nasib yang lebih baik menanti Anda  
"Victor Hugo"

*Kupersembahkan :*

*Bapak A. Harianja & Mamak S. Purba*

*Adek-adekku Edi, Tina & Edo*

*Oppung yang ada di Samosir*

*Saudara2ku yang ada di Muara Bungo*

## PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 November 2002

Penulis,

Doruli Harianja

## **ABSTRAK**

# **PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS Studi Kasus Pada PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta**

**DORULI HARIANJA**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2002**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada PT Sari Husada Tbk yang beralamat di Jl Kusumanegara, 37, PO BOX 37, Yogyakarta 55002. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah data yang disediakan oleh Bursa Efek Jakarta melalui internet dan majalah.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah pertama adalah dengan menghitung rasio-rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, kemudian menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menjawab masalah kedua adalah menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PT Sari Husada Tbk dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi berkembang ini dapat kita lihat pada likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka, uang muka, biaya dibayar dimuka, hutang bank, hutang usaha, hutang pajak dan hutang lain-lain, faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas adalah kas dan setara kas, piutang usaha, hutang pajak, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar serta modal bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah kas dan setara kas, piutang usaha, laba usaha bersih, modal sendiri, pendapatan penjualan dan biaya usaha.

**ABSTRACT**  
**THE DEVELOPMENT OF COMPANY'S**  
**FINANCIAL PERFORMANCE VIEWED FROM LIQUIDITY,**  
**SOLVABILITY AND RENTABILITY RATIOS**  
**A case studi at PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta**

**DORULI HARIANJA**  
**Sanata Dharma University**  
**Yogyakarta**  
**2002**

The purpose of research was to estimate the company's financial performance, through a financial statement analysis consisted of liquidity, solvability and rentability ratios. The research was a case study at PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta located in Jl. Kusumanegara, No 37, PO. BOX 37, Yogyakarta 55002. The analysis data used in this research was the data that served by the stock exchange in the internet and newspaper.

The analysis techniques used to answer the first problem was calculating the liquidity, solvability and rentability ratios from 1997 up to 2001 then analyzing their development from year to year. In answering the second problem, the research analyzed and interpreted the factors which influenced the increase and the decrease of liquidity, solvability and rentability level in PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta from 1997 up to 2001.

Based on the analysis, the research concluded that company liquidity, solvability and rentability level was decreasing. That liquidity level was influenced by some factors such as, cash and cash aquivalent, accounts receivables, other receivable, prepaid taxes, down payment, prepaid expenses, bank payables, account payables, taxes payables and other payables. The solvability level was influenced by some factors such as, cash and cash aquivalent, accounts receivables, tax payables, account payables, prepaid expenses and also capital margin. The rentability level was influenced by some factors such as, cash and cash aquivalent. income selling, account cash and capital margin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa hasil yang disajikan belum merupakan hasil yang sempurna. Masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini disebabkan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis.

Dalam mempersiapkan, menyusun dan menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan serta bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, untuk itu tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Y.P. Supardiono, M.Si. Akt., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan sumbangan pemikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M. M., selaku dosen pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan sumbangan pemikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi khusus prodi Akuntansi yang telah membimbing penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
4. Seluruh karyawan sekretariat Fakultas Ekonomi khusus prodi Akuntansi .
5. Teman-teman KSR Unit VI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tetangga-KSR: jito, cecil, soen, antox, agnes (geleng) eh kalian kapan nih'

6. Teman kostku regina, vero "pro", eka, m'bak riens dan Ayreen .
7. Saudaraku tercinta di Jl Brojodento 293A Hannes, Lesty, Delphi, Risma "mace", Tumpak "tom", Ramzes, Sihar, Condrat dan Uda Kono, Bang Rudi dan semuanya maju terus pantang mundur HIDUP RAJA SONANG
8. Teman-teman PMI cab Kota Yogyakarta (UNY, UPN, P3K UGM, INSTIPER, IAIN, UNWAMA dan UMY).
9. Teman-teman KKN Pojok Burikan Yozep (kacian deh lu...), Bude'x, M'bak Novi, M'bak Yeyen, M'bak Rika piye kabarre.....?
10. Teman-teman X' Pelem Kecut 3e, X' Bougenville 4, X' Menur 11A dan X' Anggajaya II 298A
11. Teman-teman akuntansi A,B dan C; Esi dan Linda atas cerewetnya, ginting, aji, tilde, teguh, evi dan ada deh.....

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu berbagai kritik dan saran serta masukan bagi perbaikan penulisan ini akan diterima dengan sangat senang hati dan rasa terima kasih sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 30 November 2002

Penulis





## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	2
D. Tujuan Penelitian .....	2
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kinerja Keuangan.....	5
B. Laporan Keuangan .....	8
C. Analisis Laporan Keuangan .....	12

D. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	13
E. Analisis Trend.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Objek Penelitian .....	21
C. Data Yang Dibutuhkan .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Variabel Penelitian .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	22
BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat PT Sari Husada Tbk.....	26
B. Data Perusahaan.....	30
C. Struktur Organisasi PT Sari Husada Tbk.....	33
D. Pengembangan Produk.....	41
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Perkembangan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas PT Sari Husada Tbk.....	42
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kinerja Keuangan PT Sari Husada Tbk.....	57
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 <i>Current Ratio</i> .....	42
Tabel 1.2 <i>Quick Ratio</i> .....	43
Tabel 1.3 <i>Total Debt to Total Ratio</i> .....	43
Tabel 1.4 <i>Total Debt to Capital Assets</i> .....	43
Tabel 1.5 <i>Rate of Return On Investment (ROI)</i> .....	44
Tabel 1.6 <i>Net Profit Margin</i> .....	44
Tabel 1.7 <i>Total Assets Turnover</i> .....	44
Tabel 1.8 <i>Rate of Return On Equity (ROE)</i> .....	45
Tabel 1.9 <i>Time Series Analysis</i> .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi saat ini, yang mana pesaing-pesaing usaha semakin banyak, perusahaan dituntut harus lebih memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta menjalankan pasar secara efektif dan efisien. Sumber informasi dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah laporan keuangan.

Penilaian kondisi dan kinerja keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang dapat digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Rasio-rasio ini menunjukkan hasil operasi perusahaan dan menggambarkan perkembangan serta pola perubahan. Rasio-rasio tersebut dapat pula menunjukkan suatu resiko dan peluang bagi perusahaan.

Penggunaan analisis rasio untuk memeriksa berbagai aspek kesehatan keuangan suatu perusahaan meliputi rasio likuidasi, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Angka-angka rasio tersebut dibandingkan lagi dengan standar kinerja laporan keuangan. Berdasarkan perbandingan ini, tingkat kesehatan laporan keuangan dapat diketahui.

Analisis rasio ini sangat membantu manajemen dalam menilai keberhasilan kebijakan perusahaan selama periode tertentu serta membantu pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya. Di samping itu, manajemen dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

**B. Batasan Masalah**

1. Kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan dibatasi pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk dari tahun 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001 jika di ukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk jika di ukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas ?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk selama lima tahun jika di ukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk jika di ukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui dan memahami kondisi kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil Penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan khususnya mengenai analisis laporan keuangan untuk program akuntansi.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang diungkapkan secara ringkas, teori ini akan digunakan sebagai landasan dalam proses analisis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, variabel yang dibutuhkan dan teknik analisis data.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi sejarah perusahaan, yang meliputi waktu perusahaan didirikan, pendirinya, jenis perusahaan, nama dan lokasi perusahaan.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil temuan lapangan yang dibandingkan dengan teori yang ada.

#### BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang ada dan keterbatasan penelitian

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kinerja Keuangan**

##### **1. Pengertian Kinerja**

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha, tinggi rendahnya kinerja diukur dalam bentuk laba yang dihasilkan.

Berdasarkan IAI (1995, 7), pengertian kinerja dikutip sebagai berikut:

“Info kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Info fluktuasi kinerja adalah penting dalam hal ini. Info kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu info tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

sedangkan kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam satu kurun waktu tertentu (misalnya lima tahun) yang dapat mencerminkan tingkat perkembangan kesehatan perusahaan

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, diperlukan kemampuan melihat celah keuangan yang memprediksi masa yang akan datang. Di samping itu, manajemen harus memiliki kemampuan mengerakkan kreatifitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Motivasi yang kuat akan dapat mengerakkan kemampuan kerja secara optimal.

Pada akhirnya kemampuan manajemen mengerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang akan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dievaluasi dan



diperbaiki hal-hal yang menjadi penghalang optimalisasi kinerja. Selain itu, dapat direncanakan hal-hal yang perlu dilakukan sehubungan dengan peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

## **2. Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian Kinerja melalui laporan keuangan yang didasarkan pada data dan kondisi masa lalu sulit untuk mengekstrapolasikan ekspektasi masa depan. Namun, kita harus ingat bahwa masa depan dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil hari ini sebagai hasil dari suatu analisis keuangan masa lampau. Tidak ada rasio yang dapat menilai kinerja perusahaan secara mutlak. Dengan demikian pandangan yang diperoleh bersifat relative. Hal ini disebabkan oleh kondisi dan operasi perusahaan yang bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain dan dari satu industri ke industri lainnya (Helfert, 1997: 68).

Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Masalah dalam keuangan sangat berpengaruh pada kinerja operasional atau kedudukan finansial perusahaan (Prastowo, 1995: 30). Masalah yang tercermin dalam laporan keuangan dapat berupa kesesuaian laba perusahaan dengan biaya-biaya operasi yang digunakan. Adanya informasi keuangan yang disusun secara berkala atau sesuai periode yang telah ditentukan akan mempermudah manajer dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam perusahaan.

Selain untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, informasi keuangan juga penting bagi manajer dalam perencanaan dan pembuatan keputusan untuk masa yang akan datang. Informasi keuangan juga digunakan dalam meningkatkan

kualitas kinerja perusahaan. Ini dapat dilihat apakah penerimaan dan penggunaan sudah dapat memenuhi sasaran atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan atau belum. Teknik analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun yang berbeda. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini meliputi *current ratio* dan *quick ratio*. Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang). Rasio solvabilitas meliputi *total assets to total debt ratio*, *net worth to debt ratio* dan *proprietary ratio*. Sementara rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas dihitung dari sebelum pajak dibagi rata-rata modal yang digunakan dalam tahun tersebut. Laba sebelum pajak yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap. Jadi yang diperhitungkan adalah laba dalam operasi perusahaan. Rasio rentabilitas ini meliputi rentabilitas ekonomi, *rasio profit margin*, *turnover of operating assets* dan rentabilitas usaha.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Ada 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

#### **a. Likuiditas**

Likuiditas dipengaruhi oleh rekening aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Apabila aktiva lancar mengalami kenaikan dan kewajiban lancar mengalami

penurunan atau mengalami kenaikan yang lebih kecil dari kenaikan aktiva lancar, rasio likuiditas akan meningkat (Riyanto, 1996:18).

#### **b. Solvabilitas**

Solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah aktiva dan jumlah kewajiban apabila jumlah aktiva lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban maka rasio ini mengalami kenaikan (Munawir, 1999: 83).

#### **c. Rentabilitas**

Rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba sebelum pajak dan rata-rata modal yang digunakan. Apabila laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata modal yang digunakan, rentabilitas mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya (Husnan, 1997: 563).

### **B. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Akuntansi keuangan merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan atau suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan untuk menerangkan hal-hal yang terjadi atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama tahun buku yang bersangkutan. Hasil akhir dari akuntansi keuangan adalah tersusunnya laporan keuangan. Jadi, dapat dikatakan laporan keuangan merupakan hasil akhir Akuntansi dari suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian yang bersifat keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba,

laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1995: 2).

Menurut kamus akuntansi, yang dimaksud laporan keuangan adalah

Catatan tertulis tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis. Dalam laporan keuangan termasuk Neraca dan Laporan Laba/Rugi atau Laporan Operasional, Laporan Posisi Keuangan. Didalamnya juga termasuk laporan aliran kas, Laporan perubahan laba ditangan dan analisa lainnya (Nizar dan Syahrul, 2000: 370).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan

## **2. Pengertian Neraca**

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu (Baridwan, 1999: 18-23).

Unsur-unsur Neraca ialah

### **a. Aktiva**

FASB dalam *Concept* Nomor 3-*Elements of Financial Statement of Business Enterprises* menyatakan bahwa aktiva adalah manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu.

### **b. Hutang/ Kewajiban**

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa ke badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu

c. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah hak milik sisa dalam aktiva suatu badan usaha yang tersisa sesudah dikurangi utang. Dalam suatu badan usaha, modal sendiri merupakan hak dari pemilik.

### 3. Pengertian Laporan Rugi/ Laba

Laporan rugi/ laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha dalam periode tertentu (Baridwan, 1999: 30).

Unsur-unsur laporan rugi/ laba ialah

a. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

b. Biaya (*expense*)

Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

c. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah pendapatan sesudah dikurangi biaya.

#### **4. Laporan Perubahan Modal**

Di samping penyusunan neraca dan laporan laba/ rugi pada akhir periode akuntansi. Biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan (Baridwan, 1999: 39-42).

#### **5. Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi kuantitatif keuangan suatu perusahaan yang biasa digunakan para pemakai. Terutama pemilik dan kreditur saat mengambil keputusan (Machfoedz, 1985: 2).

Untuk mencapai maksud tersebut dua jenis laporan keuangan dapat digunakan, yaitu:

- a. Suatu laporan yang berhubungan dengan titik waktu tertentu yaitu neraca, yang melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini disebut juga laporan pendapatan.
- b. Laporan yang berhubungan dengan periode waktu tertentu, antara lain:
  1. Laporan rugi/ laba, yang melaporkan pendapatan, keuntungan, beban, kerugian dan laba bersih perusahaan. Laporan ini disebut juga laporan pendapatan.
  2. Laporan laba ditahan (kadang-kadang disatukan dengan laporan laba rugi), yang melaporkan perubahan akumulasi laba perusahaan.
  3. Laporan Arus Kas, yang melaporkan arus kas perusahaan dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

Dengan demikian, laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi sebagian besar pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan (IAI, 1995: 5).

### **C. Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

*“Financial ratio analysis is the systematic use of ratios to interpret financial statement so that the existing strengths and weaknesses of a firm as well as historical performance and current financial condition can be determined”.*

Yang artinya bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu sistem yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan laporan keuangan. Sehingga kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan seperti keadaan perusahaan masa lalu dan masa sekarang dapat ditentukan. Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik (Rao, 1987: 129).

#### **2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti serta mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan, digambarkan melalui catatan dan laporan-laporan keuangan melalui

analisis laporan keuangan, seorang analis dapat mengukur berapa tingkat likuiditas, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko dan Abdul, 1989: 49).

### **3. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Metode analisis laporan keuangan yang sering digunakan ada 2 yaitu (Prastowo, 1995: 32-33):

- a. Analisis Vertikal (statis). Analisis ini dilakukan karena kesimpulan yang diperoleh hanya berdasarkan data-data satu periode tanpa mengetahui perkembangannya. Analisis vertikal merupakan laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan atau membandingkan antara elemen-elemen dalam neraca dengan laporan rugi/ laba pada tanggal tertentu. Jadi, hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Salah satu jenis analisis vertikal yang dapat digunakan adalah analisis rasio.
- b. Analisis Horizontal (dinamis). Analisis ini membandingkan laporan keuangan pada beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangan perusahaan. Laporan Keuangan yang dibandingkan adalah neraca dengan data-data keuangan selama beberapa periode. Salah satu jenis analisis horizontal yang dapat digunakan adalah analisis trend atau analisis indeks.



## D. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan perusahaan. Dalam prakteknya, ahli yang satu mengklafikasikan rasio yang berbeda dengan ahli yang lain sehingga penggunaan teknik ini ditekankan pada arti dan kegunaan masing-masing angka rasio tersebut.

Analisis rasio terdiri atas (Munawir, 1999: 71-100):

### 1. Likuiditas (*liquidity*)

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, perusahaan tersebut illikuid. Rasio-rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Rumus perhitungan masing-masing rasio yaitu :

#### a. Rasio Lancar/ *current ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Asumsi yang dipakai dalam rasio ini pertama, aktiva lancar yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Kedua; kewajiban lancar merupakan kewajiban yang benar-benar harus dibayar.

*Current ratio* kurang dari 2:1 atau 200% dianggap kurang baik sebab apabila aktiva lancar turun sampai 50%, jumlah aktiva lancar tidak akan cukup lagi untuk menutup kewajiban lancar. Pedoman *current ratio* 2:1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati. Dengan demikian, pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Bila menggunakan *quick ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, secara umum dapat dikatakan bahwa suatu pasar yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya (Riyanto, 1998 : 26).

c. Rasio Kas/ *cash Rratio* merupakan aktiva perusahaan yang likuid.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas (Cash in Hands and Cash in Bank)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Solvabilitas (*solvability*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua kewajibannya. Sebaliknya perusahaan insolvel apabila aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang solvabel tidak dengan sendirinya perusahaan itu likuid. Demikian juga perusahaan yang insolvel tidak dengan sendirinya ilikuid.

Ada 4 (empat) kemungkinan hubungan antara likuiditas dengan solvabilitas, yaitu:

1. Perusahaan yang likuid dan solvabel.
2. Perusahaan yang likuid tetapi insolvel
3. Perusahaan yang ilikuid dan insolvel
4. Perusahaan yang ilikuid tetapi solvabel

Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah rasio kewajiban terhadap aktiva dan rasio kewajiban terhadap modal.

a. Rasio kewajiban terhadap aktiva/ *debt to total assets*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutup oleh aktiva.

$$\text{Rasio kewajiban terhadap aktiva} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio kewajiban terhadap modal/ *leverage ratio*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi atau memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak luar.

$$\text{Rasio kewajiban terhadap modal} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3. Rentabilitas (*rentability*)

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan dibandingkan masalah laba karena laba yang besar belum tentu menjamin perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Ada dua cara penilaian rentabilitas yaitu (Riyanto, 1997: 29-30):

a. Rentabilitas Ekonomi (*rate of return on investment/ROI*)

Rentabilitas ekonomi sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba .

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam analisis rentabilitas ekonomi ada dua faktor ekonomi yang menentukan besarnya persentase perubahannya yakni:

1. Marjin Keuntungan (*profit margin*): merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih di mana perbandingan dinyatakan dalam % .

$$\text{Marjin Keuntungan} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Perputaran Aktiva Usaha (*total assets turnover*)

Perputaran aktiva usaha adalah kecepatan berputarnya total aktiva dalam suatu periode tertentu. Perputaran aktiva usaha dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil pencampuran antara dua faktor tersebut, marjin keuntungan dan perputaran aktiva usaha, akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (ROI) perusahaan. Sementara itu, hubungan antara ketiga rumus di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$ROI = \text{marjin keuntungan} \times \text{perputaran aktiva usaha.}$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri (*rate of return on equity/ ROE*)

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah yang tersedia bagi pemilik modal dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba. Secara matematis, modal sendiri dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri yaitu laba bersih sesudah bunga dan pajak serta modal sendiri. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi pos tersebut.

### **E. Analisis Trend**

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan.

Perhitungan rasio-rasio seperti yang telah disebutkan sebelumnya hanya merupakan suatu "snap-shot" (penilaian sesaat) pada suatu waktu. Tetapi proses membaik atau memburuknya kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan akan nampak kalau kita melakukan analisis dari waktu ke waktu (Husnan, 1994: 230).

Analisis *trend* adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi (Prastowo, 1995: 47). Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif konstan. Dari gambaran ini akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi perusahaan dan dapat diobservasi baik-buruknya pengolahan perusahaan.

Analisis *trend* merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang termasuk dalam metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan suatu pos laporan selama periode (dari tahun ke tahun). Dalam

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri yaitu laba bersih sesudah bunga dan pajak serta modal sendiri. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi pos tersebut.

#### **E. Analisis Trend**

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan.

Perhitungan rasio-rasio seperti yang telah disebutkan sebelumnya hanya merupakan suatu "snap-shot" (penilaian sesaat) pada suatu waktu. Tetapi proses membaik atau memburuknya kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan akan nampak kalau kita melakukan analisis dari waktu ke waktu (Husnan, 1994: 230).

Analisis *trend* adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi (Prastowo, 1995: 47). Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif konstan. Dari gambaran ini akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi perusahaan dan dapat diobservasi baik-buruknya pengolahan perusahaan.

Analisis *trend* merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang termasuk dalam metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan suatu pos laporan selama periode (dari tahun ke tahun). Dalam

teknik laporan keuangan pada beberapa periode dinyatakan dalam suatu persentase atas tahun dasar. Neraca dan laporan laba rugi yang disusun dalam persentase *trend* dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun (Prastowo, 1995: 106).

*Trend* sekuler adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Arah perubahan ini dapat digambarkan dengan suatu garis linier yang halus (*smooth*) (Algifari, 1994:116). Perubahan nilai suatu variabel yang cenderung menurun dari waktu ke waktu dapat digambarkan dengan garis lurus yang menurun (sebuah kurva linier dengan kemiringan negatif). Sedangkan perubahan nilai suatu variabel yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu dapat digambarkan dengan garis lurus yang menaik (sebuah kurva linier dengan kemiringan positif).

Asumsi dalam analisis *trend* adalah pola pergerakan nilai suatu variabel relatif teratur dan mendekati garis lurus dengan kemiringan (*slope*) tertentu seperti halnya asumsi yang digunakan di atas. Oleh karena itu analisis *trend* digunakan untuk menentukan suatu garis lurus yang betul-betul dapat menggambarkan nilai variabel tersebut dari waktu ke waktu.

Variabel yang dianalisis menggunakan deret berkala bukan merupakan variabel random, akan tetapi variabel tersebut lebih merupakan akumulasi nilai historis. Dalam analisis deret berkala, metode yang sering digunakan untuk menentukan persamaan *trend* adalah metode kuadrat terkecil (*last square method*).

Persamaan *trend* linier (*linier trend line*) adalah (Algifira, 1994: 116):

$$Y' = a + bx$$

keterangan:  $Y'$  = nilai variabel yang ditentukan

$a$  = nilai  $Y'$  apabila  $x = 0$

$b$  = kemiringan slope garis *trend* atau perubahan nilai  $Y'$  dari waktu ke waktu

$x$  = periode waktu dan tahun dasar

Untuk menentukan nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan di atas dapat digunakan rumus (Algifira, 1994: 119):

$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

keterangan:  $n$  = jumlah tahun yang digunakan

$y$  = nilai variabel deret berkala

$x$  = kode waktu masing-masing tahun



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan suatu objek tertentu pada perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dievaluasi selanjutnya ditarik kesimpulan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk perusahaan.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian : neraca dan laporan rugi/ laba PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta dari tahun 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001.

#### **C. Data yang Dibutuhkan**

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Neraca dan Laporan Rugi Laba selama 5 tahun.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data yang disediakan Bursa Efek Jakarta, melalui internet dan media cetak yang mendukung. Terutama data mengenai laporan keuangan dan sejarah berdirinya perusahaan.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang pertama adalah perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan perkembangan

kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang dinyatakan dalam presentase.

Variabel penelitian kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

Permasalahan pertama akan dijawab dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, analisis *trend* dan analisis kinerja perusahaan sebagai berikut:

### 1. Analisis Rasio Keuangan

#### a. Likuiditas

Apabila aktiva lancar mengalami kenaikan sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan atau mengalami kenaikan yang lebih kecil dari kenaikan aktiva lancar, rasio likuiditas mengalami peningkatan atau dipengaruhi oleh rekening aktiva lancar dan kewajiban lancar. Hal tersebut dinyatakan dengan

rumus: 
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### b. Solvabilitas

Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan jumlah kewajiban sehingga bila jumlah aktiva lebih besar dibanding jumlah kewajiban, rasio ini akan mengalami kenaikan. Hal ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### c. Rentabilitas

Rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba sebelum pajak dan rata-rata modal yang digunakan. Apabila laba sebelum pajak lebih besar dibanding rata-rata modal yang digunakan, rentabilitas mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Rentabilitas terbagi atas dua jenis, yakni:

#### i. Rentabilitas Ekonomi/Rate of Return on Investment (ROI)

$$\text{Rate of Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Besarnya RE ditentukan oleh dua faktor yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### ii. Rentabilitas Modal Sendiri/Rate of Return on Equity (ROE)

$$\text{Rate of Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Trend

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat dalam hasil analisis *trend* dari data kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y' = a + bx$$

diketahui :  $Y'$  = nilai variabel yang ditentukan

$a$  = nilai  $Y'$  apabila  $x$  sama dengan nol

$b$  = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai  $Y'$  dari waktu ke waktu

$x$  = periode waktu dan tahun dasar

Untuk menentukan nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan di atas digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

diketahui:  $n$  = jumlah tahun yang digunakan

$y$  = nilai variabel deret berkala

$x$  = kode waktu masing-masing tahun

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika  $b$  bertanda positif, maka likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami kenaikan dari waktu ke waktu sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat

Jika  $b$  bertanda negatif, maka likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas menurun dari waktu ke waktu sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun.

Jika  $b$  sama dengan nol, maka likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat dikatakan dalam kondisi stabil atau sama dari tahun ke tahun sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap.

### 3. Analisis Kinerja Perusahaan \*

Kinerja keuangan perusahaan dapat diinterpretasi dari perhitungan analisis rasio keuangan, analisis *trend* dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan angka-angka pada likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Dari analisis tersebut, permasalahan kedua mengenai akan terjawab pada saat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan menganalisis pengaruh kenaikan dan penurunan masing-masing faktor, yakni :

a. Likuiditas

Likuiditas dipengaruhi oleh rekening aktiva lancar dan kewajiban lancar. Apabila aktiva lancar mengalami kenaikan sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan atau mengalami kenaikan yang lebih kecil dari kenaikan aktiva lancar, rasio likuiditas mengalami peningkatan

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah aktiva dan jumlah kewajiban sehingga bila jumlah aktiva lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban, rasio ini akan mengalami kenaikan.

c. Rentabilitas

Rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba sebelum pajak dan rata-rata modal yang digunakan. Apabila laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata modal yang digunakan, rentabilitas mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat PT Sari Husada Tbk

Dalam rangka swasembada protein pada tahun 1954 pemerintah Indonesia bekerja sama dengan PBB mendirikan sebuah pabrik susu nabati dengan nama N.V. Saridele. Pengelolaannya dipercayakan kepada Bank Industri Negara dan PBB dalam hal ini *United Internasional Children's Emergency Funds* (UNICEF) memberikan pinjaman mesin-mesin pengolah susu oleh NV. Saridele melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Tenaga ahli dididik oleh dan atas tanggungan biaya *Food and Organization* (FAO).

Pada tahun 1962 hubungan Indonesia dengan UNICEF dan FAO terputus. Beberapa tahun kemudian pengelolaan N.V. Saridele diserahkan kepada Badan Pimpinan Umum (BPU) Farmasi Negara dan berubah menjadi Perusahaan Negara Saridele (PN Saridele). Menteri Kesehatan Prof. Dr.Satrio, atas saran para dokter anak senior di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, menugaskan PN Saridele untuk membuat sejenis susu bayi dan kemudian diberi nama SGM (Susu Gula Minyak). Kemudian PN Sari Husada menambahkan hasil produksinya dengan makanan anak sejenis bubur, yaitu SNM (Susu Nasi Minyak). Produk tersebut diterima masyarakat dengan baik.

Pada tahun 1967 Indonesia bergabung lagi dengan PBB, terutama UNICEF. UNICEF menyerahkan kepemilikan seluruh harta perusahaan pada Departemen Kesehatan berdasarkan perubahan kebijakan pemerintah yang berkenaan dengan

Pada tanggal 4 Juni 1983 berdasarkan surat No. SI.083/PM/1983, Bapepam memberikan kesempatan kepada PT Sari Husada untuk menjual sahamnya kepada masyarakat melalui bursa efek Indonesia, di Jakarta. Dengan demikian kepemilikan saham PT Sari Husada Tbk sejak saat itu adalah sebagai berikut :

1. PT Kimia Farma : 43,54 %
2. PT Tiga Raksa : 35,63 %
3. Publik : 20,83 %

Tahun 1992, keseluruhan saham yang dimiliki oleh PT Kimia Farma dijual kepada PT Tiga Raksa sehingga kepemilikan saham PT Tiga Raksa terhadap PT Sari Husada Tbk menjadi 79,17 %. Berdasarkan keputusan RUPS luar biasa tanggal 2 Mei 1994, PT Sari Husada Tbk memutuskan untuk melakukan penawaran umum terbatas III kepada para pemegang saham disertai dengan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 14.264.650 lembar saham dengan harga Rp 2.000 (dua ribu rupiah) per saham. Tujuan kegiatan tersebut adalah memperoleh dana dalam rangka membiayai akuisisi terhadap seluruh saham PT Sugizindo dari anak perusahaan PT Tiga Raksa.

Tahun 1996 PT Sari Husada Tbk telah mempersiapkan diri dalam menghadapi era globalisasi dengan mengadakan restrukturisasi pada semua bidang yang meliputi :

1. Memperbaharui/ modifikasi mesin-mesin produksi.
2. Penerapan sistem manajemen mutu (TQM, ISO 9002, ISO 9001).
3. Sumber daya manusia (pembobotan dan sistem penggajian baru/ terkini).
4. Investasi strategi (pengembangan lahan) di desa Kemudo, Prambanan.

pengelolaan perusahaan-perusahaan negara, yaitu dengan dihapuskannya BPU, maka status BPU berubah menjadi PN Sari Husada.

Tanggal 18 Agustus 1968 dengan dibentuknya PT Kimia Farma, kepemilikan dan pengelolaan PN Sari Husada diserahkan kepada PT Kimia Farma dengan nama PT Kimia Farma Unit IV. Setelah berlangsung dua tahun berubah menjadi PT Kimia Farma Unit Produksi Yogyakarta. Menghadapi masuknya modal asing dan persaingan-persaingan di masa yang akan datang, timbul beberapa gagasan, yaitu:

1. Memperbaharui mesin-mesin produksi yang sudah tua.

2. Meningkatkan kondisi bangunan dan sistem kelistrikan.

3. Mendidik tenaga ahli dan terampil di bidangnya masing-masing.

4. Mengadakan sistem manajemen dengan pengetahuan teknis.

5. Menyempurnakan alat-alat laboratorium dan pengendalian mutu.

Tanggal 8 Mei 1972 PT Kimia Farma menandatangani suatu kerjasama dengan PT Tiga Raksa yang kemudian membentuk PT Sari Husada di bawah akte yang disahkan oleh menteri kehakiman RI dengan surat keputusan tanggal 28 September 1972 No. Y. A. 5/ 159/ 7, serta didaftarkan di kantor Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta tanggal 3 Oktober 1972 No. 73/ 72/ PT dan diumumkan dalam berita negara RI 26 Desember 1972 No. 103 tambahan No.542. Secara operasional PT Sari Husada baru menjalankan usahanya tanggal 1 Oktober 1972 dengan memanfaatkan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) seperti di atur dalam UUD No. 6 tahun 1968.



Sejak awal pendiriannya, perusahaan mengembangkan misi untuk membantu pemerintah Indonesia dalam rangka swasembada protein dengan mendirikan sebuah pabrik susu. Dalam pelaksanaannya, perusahaan ini menjalin kerjasama dengan PBB melalui salah satu badannya yaitu UNICEF dan FAO, sedangkan tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia khususnya bagi bayi dan anak-anak serta ibu hamil dan menyusui. Jadi, PT Sari Husada Tbk ikut bertanggungjawab dalam mempersiapkan generasi penerus yang sehat, kuat, cerdas dan terampil.

Oleh karena itu pada tahun 1998 PT Sari Husada Tbk melakukan aliansi strategis dengan Nutricia International B.V. yang memiliki kelebihan pada aspek internasional yaitu *research and development, technology, international marketing*, pengalaman dan modal yang besar. Adapun mengenai kepemilikan saham sebagai berikut :

- |                               |            |
|-------------------------------|------------|
| 1. Nutricia International B.V | : 72,99 %  |
| 2. PT Tiga Raksa              | : 5,99 %   |
| 3. PT Tiga Raksa Satria       | : 0,0001 % |
| 4. <i>Public</i>              | : 21,03 %  |

Pada tahun 2001 PT Sari Husada Tbk telah mengalami perubahan kepemilikan saham yang terbaru, sesuai dengan RUPS Mei tahun 2001, yakni:

- |                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. Nutricia International B.V       | : 80,80 % |
| 2. Lembaga dan masyarakat Indonesia | : 16,50 % |
| 3. Lembaga dan masyarakat asing     | : 2,70 %  |

Untuk menyempurnakan produk-produk, khususnya produk bayi dan anak, PT Sari Husada Tbk bekerja sama dengan tim dokter ahli anak bagian ilmu kesehatan anak dari berbagai Universitas Negeri di Indonesia, antara lain:

1. Universitas Sumatra Utara di Medan.
2. Universitas Sriwijaya di Palembang.
3. Universitas Indonesia di Jakarta.
4. Universitas Padjajaran di Bandung.
5. Universitas Diponegoro di Semarang.
6. Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta.
7. Universitas Airlangga di Surabaya.

## **B. Data Perusahaan**

1. Nama Perusahaan : PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta
2. Kegiatan Utama : Memproduksi susu dan makanan bayi
3. Alamat Kantor
  - a. Kantor Pusat dan Marketing : Gedung Tira Lantai 3  
Jl. H.R. Rasuna Said kav. B3  
Jakarta Timur 12920  
Tlp : 021 - 5209333  
Hunting : 5254208, 5256388  
Fax : 021 - 5222423
  - b. Pabrik I : Jl. Kusumanegara 137 PO Box 37  
Yogyakarta 55002  
Tlp : 0274 – 512990  
Hunting : 514396, 511151  
Fax : 0274 - 563326, 563328  
E-mail: [shyogya@idola.net.id](mailto:shyogya@idola.net.id)

[sarih@indosat.net.id](mailto:sarih@indosat.net.id)

- 3.3 Pabrik II : Jl. Raya Yogya-Solo km 19 Desa  
Kemudo, Prambanan Klaten.  
Tlp: 0274 498001, 498003, 498005  
Fax : 0274 - 498002
4. Tahun Berdiri : 8 Mei 1972
5. Susunan Dewan Komisaris
- a. Komisaris Utama : Drs. Johnny Widjaja
  - b. Wakil Komisaris Utama : Peter Kroes
  - c. Komisaris : J.C.T. Van Der Wielen
  - d. Komisaris : Drs. Suad Husnan, MBA, Phd.
6. Susunan Dewan Direksi
- a. Direktur Utama : Dwiyatno Siswosumarno
  - b. Wakil Direktur Utama : Felix P. Mulia
  - c. Direktur : Eddy B. Regar
  - d. Direktur : Setyanto
  - e. Direktur : Muhammad Ilham Hidayat
  - f. Direktur : Michiel Van Der Meer
  - g. Direktur : Harry Klompe
7. Anak Perusahaan : PT Sugizindo
8. Jenis Produk Utama
- a. Susu Bayi Formula : SGM, VITALAC
  - b. Susu Lanjutan : SGM-2, VITALAC-2
  - c. Susu Pertumbuhan : SGM-3, VITAPLUS

- d. Bubur Susu : SNM
- f. Makanan Ibu Hamil dan Menyusui : LACTAMIL
- g. Susu anak dan dewasa : FCMP
- 9. Kapasitas Produksi : 80 ton per tahun
- 10. Jumlah Tenaga Kerja : Indonesia, 492 orang  
*Third Party*, 458 orang  
Asing, 2 orang
- 11. Tujuan Penjualan : 90 % lokal dan 10 % ekspor
- 12. Mitra kerjasama : Lisensi Morinaga Jepang
- 13. Pencatatan di BEJ : 5 Agustus 1983
- 14. Jumlah Saham : 183.523.172
- 15. Kantor Pencatatan Saham : PT Sharestar Indonesia
- 16. Susunan Modal
  - a. Modal Dasar : Rp. 115.000.000,-
  - b. Jumlah Saham : 230.000.000 lembar
  - c. Nominal per Saham : Rp. 500,-
  - d. Modal disetor : Rp. 88.024.681.500,-
- 17. Pemegang Saham
  - a. Nutricia International BV : 80, 80 %
  - b. Lembaga dan Masyarakat Indonesia : 16, 50 %
  - c. Lembaga dan Masyarakat Asing : 2, 70 %

Calon karyawan yang telah di terima akan diarahkan pada bagian yang membutuhkannya melalui magang (3 bulan). Apabila setelah tiga bulan calon karyawan mampu melaksanakan tugas-tugasnya, ia ditetapkan sebagai pegawai. Namun, jika tidak mampu melaksanakan pekerjaannya maka harus diberhentikan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

b. Pendidikan dan pelatihan (diklat)

Diklat bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang bersangkutan untuk kepentingan perusahaan dan meminimalkan kesenjangan/ *gap* antara kualifikasi pekerjaan dengan sumber daya manusia yang ada. Jenis diklat yang diadakan antara lain: *in house training*, kursus, seminar dan lokakarya (*out house training*). Dasar prioritas pendidikan dan pelatihan adalah *performance appraisal*, kebutuhan perusahaan, kesiapan sumber daya sendiri, *training needs* dari *management* terkait. Sistem diklat adalah *on the job training*, *off the job training (in class)*. Titik berat diklat adalah: *basic skill*, *technical knowledge*, *managerial skill*, *positive attitude*.

c. Grading

1. Sistem imbalan (*equal work for equal pay*)

Upah kerja yang diberikan oleh PT Sari Husada Tbk adalah 20-40 % di atas tarif UMR yang telah ditetapkan oleh propinsi DIY.

*Salary Increase* : *general increase: inflasi, konduite*

*Adjustment increase: penyesuaian*

*Promotion increase* : *promosi, grade naik*

a. Upah bulanan bagi non jabatan, terdiri dari: gaji, uang premi dan transport.

- b. Upah bulanan bagi karyawan pemegang jabatan, terdiri dari: gaji, uang premi, uang transport, representasi jabatan.
- c. Upah tahunan bagi karyawan non jabatan maupun pemegang jabatan, terdiri dari : gaji ke-13 atau THR, gaji ke-14 atau bonus tahunan.
- d. Penerimaan atau penghasilan lain-lain:
  - 1. Ekstra premi ke-1, sebesar dua kali uang premi bulanannya yang diberi saat menjelang tahun ajaran baru.
  - 2. Ekstra premi ke-2, sebesar dua kali uang premi bulanannya yang diberi saat natal dan tahun baru.

## 2. Penentuan Grade untuk MS

- a. *Know-How*: kedalaman dan luasnya pengetahuan teknis, luasnya management *know-how*, *human relation skills*.
- b. *Problem solving*: lingkungan pemikiran, tantangan pemikiran.
- c. *Accountability*: kebebasan bertindak, dampak pada hasil akhir.

## 3. Penentuan *Grade* untuk NM

- a. Pendidikan yang dibutuhkan
  - b. Keterampilan dan pengalaman
  - c. Tangung jawab
  - d. Persyaratan fisik dan kondisi kerja
- d. *Personal Maitainance*

### 1. Jam Kerja

PT Sari Husada Tbk menerapkan sistem lima hari kerja yaitu hari senin hingga jumat sedangkan hari sabtu dan minggu libur. Karyawan yang karena sesuatu hal diharuskan bekerja di hari sabtu dan minggu. Oleh karena itu, di

hitung sebagai kerja lembur. Jam kerja wajib yang dijalani selama satu hari kerja adalah 8 jam sehingga jumlah jam kerja wajib satu minggu (5 hari) adalah 40 jam. Jam dinas karyawan PT Sari Husada Tbk di atur menjadi 2 bagian pokok, yaitu:

a. Karyawan produksi, QA, satpam dan penjaga mesin pembangkit tenaga diatur secara beregu/ *system shif*, sebagai berikut:

1. Shif pagi : 08.30 wib – 16.30 wib
2. Shif siang : 14.30 wib – 23.30 wib
3. Shif malam : 22.30 wib – 07.30 wib

b. Karyawan selain poin di atas, jam dinasnya di mulai pada pukul 07.00 wib sampai dengan 16.30 wib.

## 2. Jam kerja lembur

- a. Di luar jam kerja, karena sesuatu hal pekerjaan harus diselesaikan, karyawan dapat kerja lembur.
- b. Karyawan *non management* mendapatkan upah lembur.
- c. *Supervisor* dan manager kerja lembur tidak mendapat upah.

## 3. Cuti

Cuti kerja diberikan perusahaan bagi karyawan yang telah memenuhi syarat

- a. Masa kerja 1 (satu) tahun diberikan hak cuti kerja 12 hari.
- b. Masa kerja 6 tahun diberikan hak cuti selama satu bulan (dapat di jual).

## 4. Jamsostek

Asuransi kerja terdiri atas (1) jamsostek 2% dari gaji, (2) kecelakaan 0,89% ditanggung perusahaan, (3) kematian 0,3% ditanggung perusahaan, (4) hari tua 3,7% ditanggung perusahaan.

## 5. Dana pensiun

Iuran dana pensiun berasal dari Ph DP sebesar:

- a. 10% dibayar perusahaan
- b. 5 % dibayar karyawan yang bersangkutan

Manfaat pensiun 1 tahun masa kerja = 2,5 % dari Ph DP terakhir

Besarnya pensiun :  $MK \times 2,5 \% \times Ph DP$

Jenis-jenis pensiun:

1. Pensiun wajib : 55-65 tahun
2. Pensiun normal : 55 tahun
3. Pensiun dipercepat : 45-54 tahun
4. Pensiun ditunda : s.d. 44 tahun
5. Pensiun janda / duda / yatim - piatu : 60 % dari gaji
6. Masa kerja < 3 tahun, bila keluar iuran (5%) dapat diambil kembali
7. DAPEN dikelola diluar administrasi dan organisasi perusahaan dengan nama DAPEN-SH

## 6. Jumlah karyawan

Sumber daya manusia yang terampil adalah bagian penting dari perusahaan.

Jumlah karyawan PT Sari Husada Tbk sampai saat ini sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja Indonesia : ± 529 orang
  - b. Tenaga kerja asing : 2 orang
  - c. Tenaga kerja dari pihak ke-3 : ± 399 orang
- Yang terdiri:
1. *Staff managemen* : 37 orang
  2. *Staff non managemen* : 488 orang
  3. Karyawan biasa : 420 orang



Status kepegawaian PT Sari Husada Tbk dibedakan berdasarkan sistem pembayaran gaji, yakni:

a. Karyawan tetap

Karyawan tetap adalah karyawan bukan direksi yang bekerja *full time* untuk jangka waktu sampai usia 55 tahun serta menerima upah bulanan dan terdaftar dalam formasi karyawan pada manajemen umum.

b. Karyawan pihak ketiga (PT DPK)

Karyawan pihak ketiga merupakan karyawan yang bekerja berdasarkan perjanjian kerja dengan pihak ketiga yang bekerja dilingkup PT Sari Husada Tbk. Karyawan ini terdiri, atas:

1. *Honorer full time*: bekerja selama delapan jam penuh setiap hari kerja.
2. *Honorer part time*: bekerja tidak setiap hari dan tidak harus selama delapan jam penuh setiap hari

c. Karyawan Lepas

Karyawan Lepas adalah karyawan yang diperkerjakan perusahaan hanya dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja. Selain gaji pokok, karyawan PT Sari Husada Tbk juga menerima fasilitas dan tunjangan yang sesuai dengan jabatannya.

d. *MT (Management Training)*

*MT* adalah calon karyawan tetap yang dibekali dengan keahlian management dan ketrampilan lainnya.

## 7. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada karyawan PT Sari Husada sebagai berikut:

a. Perumahan.

Fasilitas ini diberikan kepada direksi, direktur produksi dan manajer komersial sementara itu, kepala bagian mendapatkan tunjangan sewa rumah.

b. Kendaraan.

Perusahaan pada dasarnya tidak menyediakan fasilitas kendaraan untuk karyawan. Sebagai gantinya semua karyawan diberi tunjangan transportasi yang besarnya sesuai dengan jabatan. Perusahaan mempunyai kendaraan yang dipool dipabrik untuk keperluan dinas kantor.

c. Kesehatan

Perusahaan menyediakan poliklinik yang dibuka setiap hari. Poliklinik dipimpin oleh seorang dokter perusahaan yang dibantu sejumlah tenaga paramedis. Semua karyawan beserta keluarganya, yang karena sesuatu sebab tidak dapat berobat dipoliklinik perusahaan, diberikan biaya ganti pengobatan sebesar 100% dari biaya yang dikeluarkan untuk berobat tersebut. Selain itu, poliklinik ini juga menyediakan obat generik, pemeriksaan laboratorium, dokter spesialis, dan rumah sakit langganan.

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan yang diberikan perusahaan kepada karyawan meliputi:

1. Pakaian diberikan sebanyak 2 (dua) pasang tiap tahun.
2. Karyawan lapangan mendapatkan inventaris dan perlindungan kerja.
3. Uang kesehatan.
4. Bantuan sosial, perkawinan, kelahiran, dan kematian.
5. Tunjangan hari tua/ pensiun
6. Kegiatan darmawisata bersama setiap tahun

7. Karyawan mendapatkan makan siang di perusahaan.

8. Uang bonus.

e. Tempat ibadah

Karyawan PT Sari Husada Tbk yang mayoritas muslim dapat melaksanakan ibadah sholat di masjid yang telah dibangun di dalam lingkungan perusahaan.

f. Distribusi susu bubuk FCMP untuk tiap karyawan tetap sebanyak 2 kg, sedangkan karyawan tidak tetap sebanyak 1 kg dan tambahan ekstra setiap menjelang hari raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

g. Olah Raga dan Kesenian

1. Perusahaan memberi subsidi atas kegiatan olah raga dan kesenian.

2. Kegiatan olah raga dalam lingkungan perusahaan meliputi: IMOSA, Benteng PERKASA, Orjaki, SKJ (2), PAGODA, SGM Golf Club, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Badminton dan *Volley Ball*.

3. Kelompok kesenian terdiri atas: Kusuma-Budaya (Karawitan, dan Ketoprak), Karysha (dangdut), ASI '77 Group Band, Kroncong dan Campursari.

8. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja dapat saja terjadi dalam setiap perusahaan. Hal ini disebabkan oleh :

a. Meninggal dunia

Pemutusan hubungan kerja karena meninggal dunia disediakan uang duka, uang duka tambahan dan asuransi oleh perusahaan. Asuransi hanya berlaku untuk karyawan yang telah bekerja selama 15 tahun.

b. Pensiun

Pensiun dilaksanakan saat karyawan telah berusia 55 tahun. Besarnya iuran dana pensiun adalah 15% tiap bulan, yang meliputi 10% dari perusahaan dan dibebankan kepada karyawan 5% tiap bulan dari gaji yang diterima.

c. Berhenti atas permintaan sendiri

Karyawan yang berhenti bekerja atas permintaan sendiri tidak diberikan uang pesangon kecuali yang telah bekerja selama 10 tahun.

d. Berhenti karena suatu kesalahan

Pemutusan hubungan kerja karena suatu kesalahan diserahkan kepada panitia penyelesaian perburuhan daerah.

#### D. Pengembangan Produk

Tahun	PT Sari Husada Tbk	Keterangan
1968	SGM	Susu bayi formula, 0-6 bulan (standar)
1972	SNM	Cereals/ bubur susu bayi
1973	FCMP	Susu bubuk, untuk dewasa
1975	LLM	Susu bayi formula, rendah laktosa
1979	Vitalac	Susu bayi formula, 0-6 bulan (premium)
	MILCO	Susu bubuk, untuk dewasa
1987	SGM-2	Susu bayi formula lanjut, 6-36 bulan (standar)
1990	Vitanova	Cereals/ bubur susu, ibu hamil/ menyusui
	Kilimas	Susu bubuk, dewasa
	Lactamil	Susu bubuk, ibu hamil/ menyusui
1991	Vitalac-2	Susu bayi formula lanjut, anak 6-36 bulan (standar)
	SGM JUNIOR	Susu formula lanjut, anak 3-10 tahun (standar)
2000	SGM-3 Vanila	Susu formula lanjut, anak 1-5 tahun (standar)
	Vitaplus	Susu formula lanjut, anak diatas 1 tahun (premium)
2001	SGM-3 Coklat	Susu formula lanjut, anak 1-5 tahun (standar)

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sari Husada Tbk yang disusun per periode dan telah diaudit oleh akuntan publik untuk tahun 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001. Laporan yang dimaksud terdiri atas:

1. Neraca per 31 Desember 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001.
2. Laporan laba/ rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001.

Laporan laba/ rugi dan neraca dapat dilihat pada lampiran.

#### A. Perkembangan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas PT Sari Husada Tbk.

##### 1. Likuiditas

Likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dihitung dengan cara:

##### a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.1  
*Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>	% -tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sblm
1997	81.100.294	75.538.535	107%	-	-
1998	156.351.018	28.560.019	547%	410%	410%
1999	256.953.912	51.985.362	494%	360%	-10%
2000	410.623.147	73.418.699	559%	421%	13%
2001	537.942.000	104.393.000	515%	380%	-8%

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.2  
*Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Kewajiban Lancar	Quick Ratio	% -tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sbim
1997	59.890.891	75.538.535	79%	-	-
1998	115.340.984	28.560.019	404%	409%	409%
1999	177.877.889	51.985.362	342%	332%	-15%
2000	298.691.771	73.418.699	407%	413%	19%
2001	435.450.000	104.393.000	417%	426%	3%

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya bila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dihitung dengan cara:

a. *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1.3  
*Total Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Kewajiban	Modal Sendiri	Total Debt to Equity Ratio	% -tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sbim
1997	75.573.950	138.400.317	55%	-	-
1998	28.560.019	252.224.657	11%	-79,26%	-79,26%
1999	58.787.287	331.253.334	18%	-67,50%	56,73%
2000	84.856.006	457.744.056	19%	-66,05%	4,46%
2001	116.529.000	679.899.000	17%	-68,61%	-7,55%

b. *Total Debt to Total Capital Assets*

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1.4  
*Total Debt to Total Capital Assets*

Tahun	Total Kewajiban	Total Aktiva	Total Debt to Tot Cap Ass	% -tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sbim
1997	75.573.950	213.974.267	35	-	-
1998	28.560.019	280.800.286	10	-71,20	-71,20
1999	58.787.287	390.083.459	15	-57,33	48,17
2000	84.856.006	542.656.327	16	-55,73	3,76
2001	116.529.000	796.532.000	15	-58,58	-6,44

### 3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dihitung dengan cara:

#### a. Rate of Return On Investmen (ROI)

$$\text{Rate of Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1.5  
*Rate of Return on Investment (ROI)*

Tahun	Laba Usaha Bersih	Total Aktiva	ROI	%tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sblm
1997	37.287.235	213.974.267	17%	-	-
1998	11.775.387	280.800.286	4%	-75,94%	-75,94%
1999	86.502.773	390.083.459	22%	27,25%	428,80%
2000	131.410.875	542.656.327	24%	38,97%	9,20%
2001	224.766.000	796.532.000	28%	61,93%	16,53%

#### b. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1.6  
*Net Profit Margin*

Tahun	Laba Usaha Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	%tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sblm
1997	37.287.235	225.801.097	17%	-	-
1998	11.775.387	240.976.934	5%	-70,41%	-70,41%
1999	86.502.773	428.770.976	20%	22,17%	312,86%
2000	131.410.875	585.404.286	22%	35,94%	11,27%
2001	224.766.000	932.942.000	24%	45,90%	7,32%

#### c. Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1.7  
*Total Assets Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Net Profit Margin	%tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sblm
1997	225.801.097	213.974.267	106%	-	-
1998	240.976.934	280.800.286	86%	-18,68%	-18,68%
1999	428.770.976	390.083.459	110%	4,16%	28,08%
2000	585.404.286	542.656.327	108%	2,23%	-1,86%
2001	932.942.000	796.532.000	117%	10,99%	8,57%

d. *Rate of Return On Equity (ROE)*

$$\text{Rate of Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1.8

*Rate of Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Usaha Bersih	Modal Sendiri	ROE	% -tase perubahan	
				Thn dasar	Thn sblm
1997	37.287.235	138.400.317	27%	-	-
1998	11.775.387	252.224.657	5%	-82,67%	-82,67%
1999	86.502.773	331.253.334	26%	-3,07%	459,35%
2000	131.410.875	457.744.056	29%	6,56%	9,94%
2001	224.766.000	679.899.000	33%	22,71%	15,15%

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan maka berdasarkan angka rasio tersebut baik dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas disusun dalam tabel *time series analysis*.

Tabel 1.9

*Tabel time series analysis*

Rasio Keuangan	Tahun				
	1997	1998	1999	2000	2001
<b>LIKUIDITAS</b>					
1. <i>Current ratio</i>	107%	547%	494%	559%	515%
2. <i>Quick ratio</i>	79%	404%	342%	407%	417%
<b>SOLVABILITAS</b>					
1. <i>Total debt to equity ratio</i>	55%	11%	18%	19%	17%
2. <i>Total debt to total capital assets</i>	35%	10%	15%	16%	15%
<b>RENTABILITAS</b>					
1. <i>ROI</i>	17%	4%	22%	24%	28%
2. <i>Net profit margin</i>	17%	5%	20%	22%	24%
3. <i>Total assets turnover</i>	106%	86%	110%	108%	117%
4. <i>ROE</i>	27%	5%	26%	29%	33%

Setelah disusun dalam tabel *time series analysis* maka untuk mengetahui *trend* dihitung dengan metode kuadrat terkecil:

## 1. Likuiditas

a. *Current ratio*

Selanjutnya dari tabel diatas *time series analysis* tersebut dapat dihitung dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut



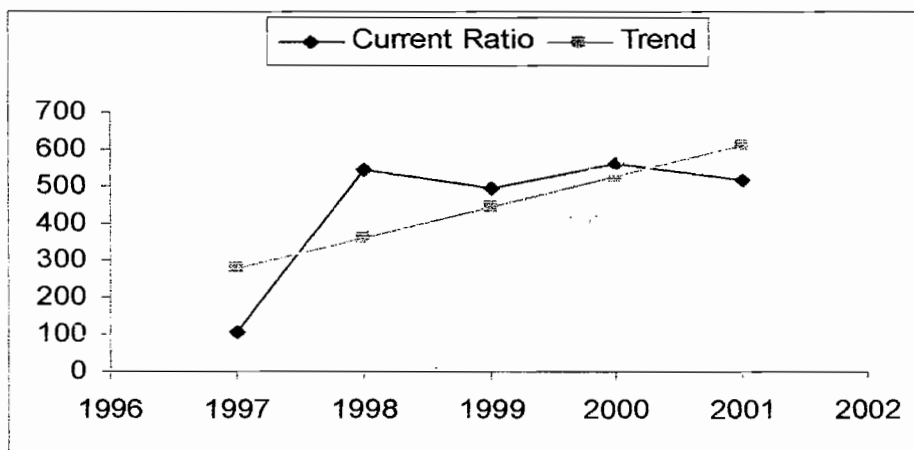
Tahun	X	Y(CR)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	107	-214	4	278,8
98	-1	547	-547	1	361,6
99	0	494	0	0	444,4
00	1	559	559	4	527,2
01	2	515	1030	1	610,0
N = 5	0	ΣY = 2222	ΣXY = 828	ΣX <sup>2</sup> = 10	

Persamaan *trend*  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{2222}{5} = 444,4$$

$$b = \frac{828}{10} = 82,8$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *current ratio* adalah  $Y' = 444,4 + 82,8x$



#### b. Quick Ratio

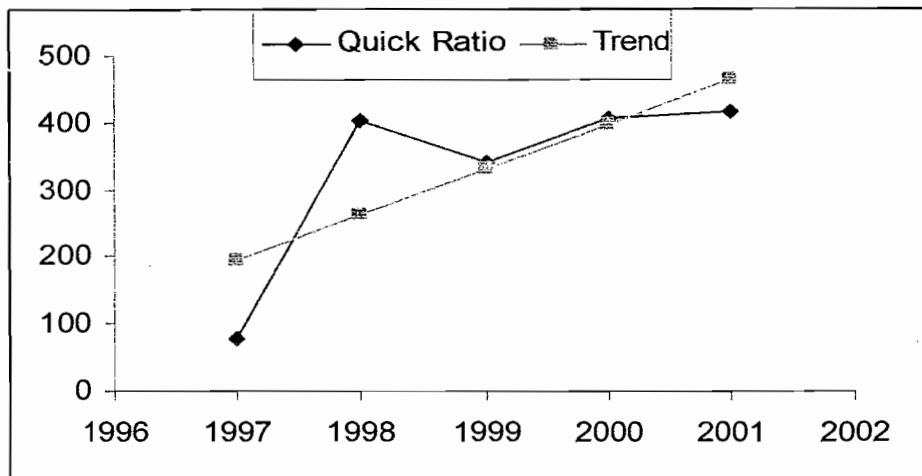
Tahun	X	Y (QR)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	79	-158	4	194,0
98	-1	404	-404	1	261,9
99	0	342	0	0	329,8
00	1	407	407	4	397,7
01	2	417	834	1	465,6
N = 5	0	ΣY = 1649	ΣXY = 679	ΣX <sup>2</sup> = 10	

Persamaan *trend*  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{1649}{5} = 329,8$$

$$b = \frac{679}{10} = 67,9$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *quick ratio* adalah  $Y' = 329,8 + 67,9x$



## 2. Solvabilitas

### a. Total Debt to Equity Ratio

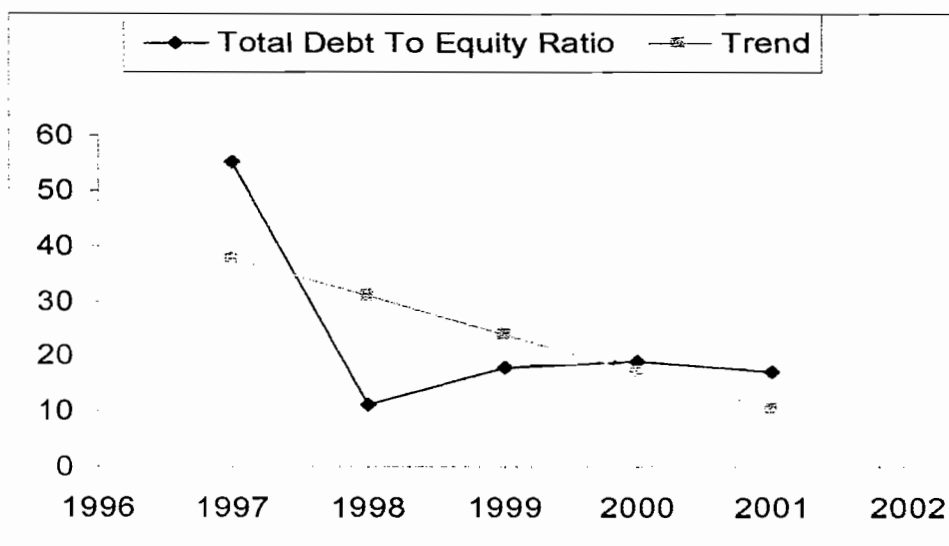
Tahun	X	Y (TD to ER)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	55	-110	4	37,6
98	-1	11	-11	1	30,8
99	0	18	0	0	24,0
00	1	19	19	1	17,2
01	2	17	34	4	10,4
N=5	0	ΣY=120	ΣXY = -68	ΣX <sup>2</sup> = 10	

Persamaan *trend*  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{120}{5} = 24$$

$$b = \frac{-68}{10} = -6,8$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *total debt to equity ratio* adalah  $Y' = 24 - 6,8x$



b. Total Debt to Total Capital Assets

Tahun	X	Y (TD to TCA)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	35	-70	4	25,0
98	-1	10	-10	1	21,6
99	0	15	0	0	18,2
00	1	16	16	4	14,8
01	2	15	30	1	11,5
N = 5	0	ΣY=91	ΣXY= - 34	ΣX <sup>2</sup> =10	

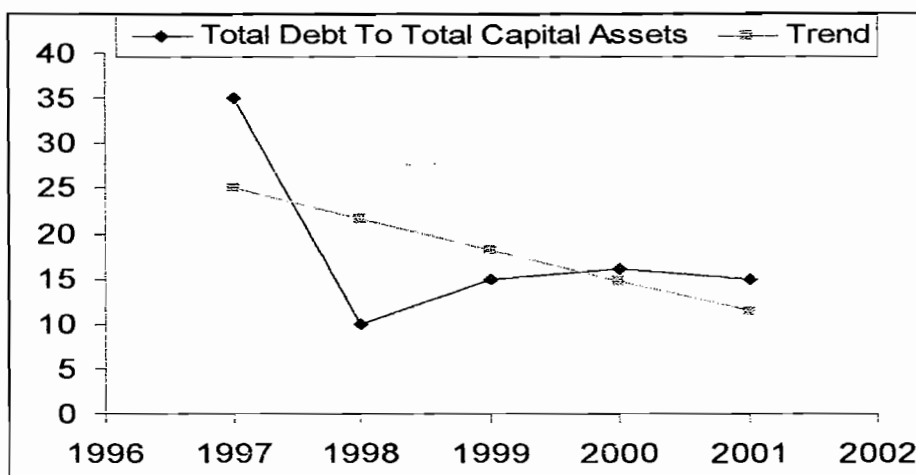
Persamaan trend  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{91}{5} = 18,2$$

$$b = \frac{34}{10} = -3,4$$

Jadi, persamaan trend untuk total debt to total capital asset adalah

$$Y' = 18,2 - 3,4x$$



3. Rentabilitas

a. Rate of Return On Investmen (ROI)

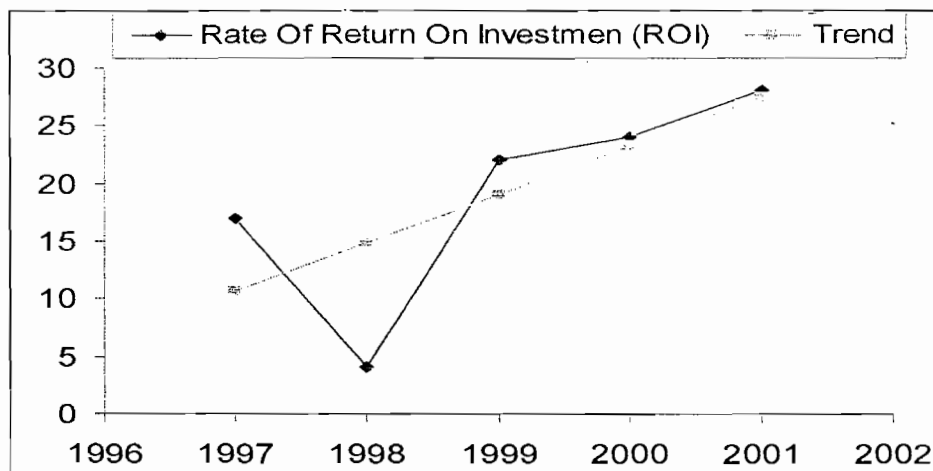
Tahun	X	Y (ROI)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	17	-34	4	10,6
98	-1	4	-4	1	14,8
99	0	22	0	0	19,0
00	1	24	24	4	23,2
01	2	28	56	1	27,4
N = 5	0	ΣY=95	ΣXY=42	ΣX <sup>2</sup> =10	

Persamaan trend  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{95}{5} = 19,0$$

$$b = \frac{42}{10} = 4,2$$

Jadi, persamaan *trend* untuk ROI adalah  $Y' = 19,00 + 4,2 x$



b. *Net Profit Margin*

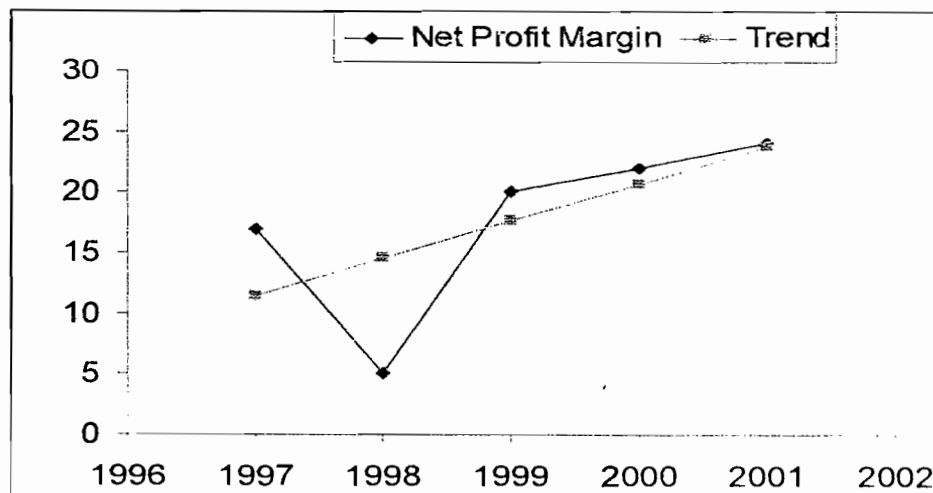
Tahun	X	Y (NPM)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	17	-34	4	11,4
98	-1	5	-5	1	14,5
99	0	20	0	0	17,6
00	1	22	22	4	20,7
01	2	24	48	1	23,8
N = 5	0	$\Sigma Y = 88$	$\Sigma XY = 31$	$\Sigma X^2 = 10$	

Persamaan *trend*  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{88}{5} = 17,6$$

$$b = \frac{31}{10} = 3,1$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *net profit margin* adalah  $Y' = 17,6 + 3,1 x$



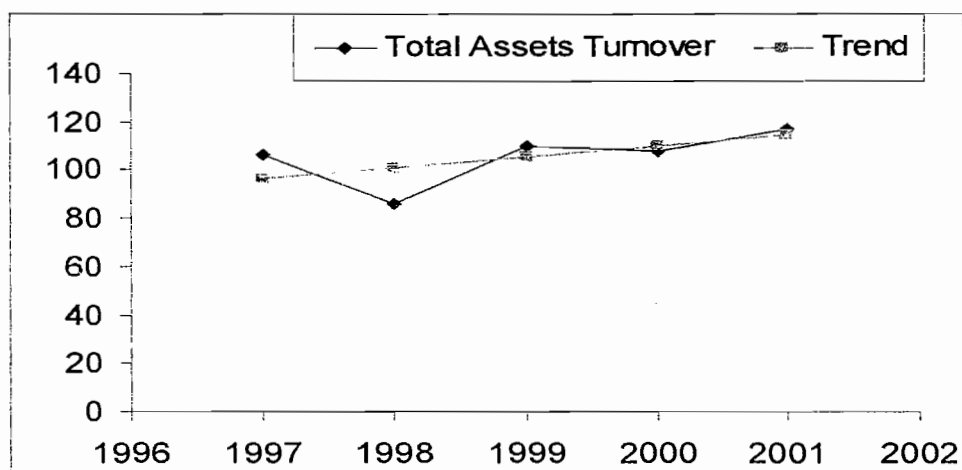
## c. Total Assets Turnover (TAT)

Tahun	X	Y (TAT)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	106	-212	4	96,6
98	-1	86	-86	1	101,0
99	0	110	0	0	105,4
00	1	108	108	4	109,8
01	2	117	234	1	114,2
N = 5	0	ΣY = 527	ΣXY = 44	ΣX <sup>2</sup> = 10	

Persamaan *trend*  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{527}{5} = 105,4 \qquad b = \frac{44}{10} = 4,4$$

Jadi, persamaan *trend* untuk TAT adalah  $Y' = 105,4 + 4,4x$



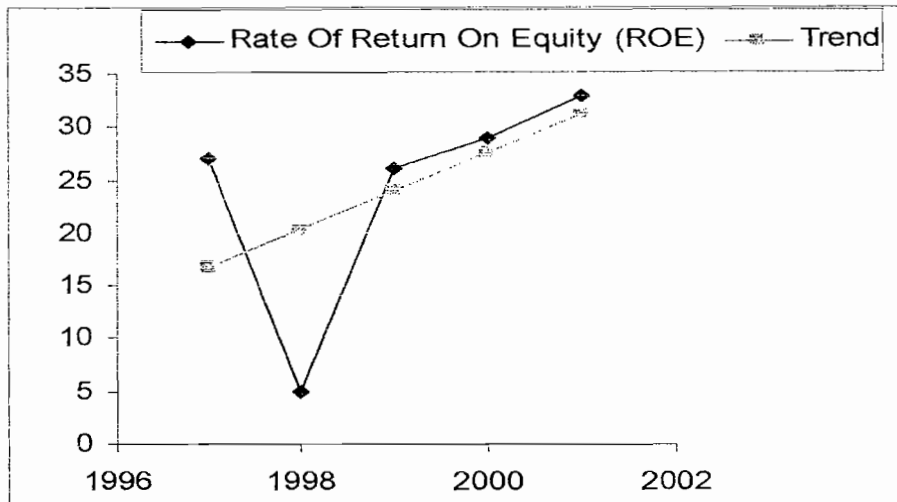
## d. Rate of Return on Equity (ROE)

Tahun	X	Y (ROE)	XY	X <sup>2</sup>	Y
97	-2	27	-54	4	16,8
98	-1	5	-5	1	20,4
99	0	26	0	0	24,0
00	1	29	29	4	27,6
01	2	33	66	1	31,2
N = 5	0	ΣY = 120	ΣXY = 36	ΣX <sup>2</sup> = 10	

Persamaan *trend*  $Y' = a + bx$

$$a = \frac{120}{5} = 24 \qquad b = \frac{36}{10} = 3,6$$

Jadi, persamaan *trend* untuk ROE adalah  $Y' = 24 + 3,6x$



Setelah *trend* dihitung dengan metode kuadrat terkecil, akan diinterpretasikan sebagai berikut :

## 1. Likuiditas

### a. *Current Ratio*

*Current ratio* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 107%, 547%, 494%, 559% dan 515%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,07; Rp 5,47; Rp 4,94; Rp 5,59 dan Rp 5,15. Jaminan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keamanan kredit yang semakin tinggi karena perusahaan benar-benar mampu membayar kewajibannya.

Dari perhitungan *current ratio* di atas dapat diketahui bahwa adanya kelebihan aktiva lancar di atas kewajiban lancar untuk tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 secara berturut-turut sebesar 7,4%; 447,4%; 394,3%; 459,3%; 415,3%. Dalam persamaan *trend* yang semakin meningkat dan nilai b positif sebesar 82,8 diketahui perkembangan *current ratio* perusahaan yang terus meningkat dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Kenaikan *current ratio* ini membuktikan

bahwa likuiditas perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian, dalam kurun waktu dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, perusahaan berada dalam keadaan likuid. Oleh karena itulah kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki semakin meningkat

b. *Quick Ratio*

*Quick ratio* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 79%, 404%, 342%, 407% dan 417% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan *quick assets* (aktiva lancar-persediaan) sebesar Rp 0,79; Rp 4,04; Rp 3,42; Rp 4,07 dan Rp 4,17.

Dari perhitungan *quick ratio* di atas, dapat diketahui adanya kelebihan *quick assets* di atas kewajiban lancar untuk tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 secara berturut-turut sebesar -20,7%; 303,9%; 242,2%; 306,8%; 317,1%. Sedangkan persamaan *trend* yang semakin meningkat dan nilai b positif sebesar 67,9, dapat diketahui perkembangan *quick ratio* perusahaan di mana terjadi peningkatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Kenaikan *quick ratio* ini membuktikan bahwa perusahaan semakin meningkat likuiditasnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kurun waktu tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dalam keadaan likuid. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar dengan *quick assets* yang dimiliki semakin naik.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas likuiditas perusahaan yang ditinjau dari segi *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dalam keadaan likuid. Hal ini ditunjukkan dengan

perkembangan *current ratio*, *quick ratio* serta persamaan *trend* dan nilai b positif yang semakin meningkat dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

## 2. Solvabilitas

### a. *Total Debt to Equity Ratio*

*Total debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 55%, 11%, 18%, 19% dan 17% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menjamin kewajiban sebesar Rp 0,55; Rp 0,11; Rp 0,18; Rp 0,19; dan Rp 0,17 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Dari persamaan *trend* yang semakin menurun dan nilai b negatif sebesar -6,8 dapat diketahui perkembangan *total debt to equity ratio* perusahaan meningkat dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Penurunan *total debt to equity ratio* ini membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi solvabel dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menjamin modal sendiri dengan total kewajiban yang dimiliki semakin meningkat

### b. *Total Debt to Total Capital Assets*

*Total debt to total capital assets* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 35%, 10%, 15%, 16% dan 15% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva menjamin kewajiban sebesar Rp 0,35; Rp 0,10; Rp 0,15; Rp 0,16; dan Rp 0,15 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Dari persamaan *trend* yang semakin menurun dan nilai b negatif sebesar -3,4 dapat diketahui perkembangan *total debt to total capital assets* perusahaan



dimana terjadi penurunan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Penurunan *total debt to total capital assets* ini membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi solvabel dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menjamin total aktiva dengan total kewajiban yang dimiliki semakin meningkat.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas solvabilitas perusahaan yang ditinjau dari segi *total debt to equity ratio* dan *total debt to total capital assets* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dalam keadaan solvabel. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan *total debt to equity ratio* dan *total debt to total capital assets* serta persamaan *trend* menurun dan nilai *b* negatif dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

### 3. Rentabilitas

#### a. *Rate of Return on Investmen (ROI)*

*Rate of return on investmen (ROI)* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 17%, 4%, 22%, 24% dan 28% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dijamin dengan laba usaha bersih sebesar Rp 0,17; Rp 0,4; Rp 0,22; Rp 0,24; dan Rp 0,28 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Dari persamaan *trend* yang semakin meningkat dan nilai *b* positif sebesar 4,2 dapat diketahui perkembangan *rate of return on investmen (ROI)* perusahaan dimana terjadi peningkatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Peningkatan *rate of return on investmen (ROI)* ini membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik yang menunjukkan semakin terjaminnya total aktiva perusahaan dengan laba usaha bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian

kemampuan perusahaan dalam menjamin total aktiva untuk memperoleh laba usaha bersih semakin meningkat.

b. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 17%, 5%, 20%, 22% dan 24% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan dijamin dengan laba usaha bersih sebesar Rp 0,17; Rp 0,5; Rp 0,20; Rp 0,22; dan Rp 0,24 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Dari persamaan *trend* yang semakin meningkat dan nilai b positif sebesar 3,1 dapat diketahui perkembangan *net profit margin* perusahaan dimana terjadi peningkatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Peningkatan *net profit margin* ini membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik yang menunjukkan semakin terjaminnya penjualan perusahaan dengan laba usaha bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menjamin penjualan untuk memperoleh laba usaha bersih yang dimiliki semakin meningkat.

c. *Total Assets Turnover*

*Total assets turnover* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 106%, 86%, 110%, 108% dan 117% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dijamin dengan penjualan sebesar Rp 1,06; Rp 0,86; Rp 1,10; Rp 1,08; dan Rp 1,17 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Dari persamaan *trend* yang semakin meningkat dan nilai b positif sebesar 4,4 dapat diketahui perkembangan *total assets turnover* perusahaan dimana terjadi

peningkatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Peningkatan *total assets turnover* ini membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik yang menunjukkan semakin terjaminnya total aktiva perusahaan dengan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menjamin total aktiva untuk memperoleh hasil penjualan yang dimiliki semakin meningkat.

d. *Rate of Return on Equity (ROE)*

*Rate of return on equity (ROE)* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 27%, 5%, 26%, 29% dan 33% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dijamin dengan laba usaha bersih sebesar Rp 0,27; Rp 0,05; Rp 0,26; Rp 0,29 dan Rp 0,33 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Dari persamaan *trend* yang semakin meningkat dan nilai b positif sebesar 3,6 dapat diketahui perkembangan *rate of return on equity (ROE)* perusahaan dimana terjadi peningkatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Peningkatan *rate of return on equity (ROE)* ini membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik yang menunjukkan semakin terjaminnya modal sendiri perusahaan dengan laba usaha bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menjamin modal sendiri untuk memperoleh laba usaha bersih yang dimiliki semakin meningkat.

Dari perhitungan dan hasil analisis atas solvabilitas perusahaan yang ditinjau dari segi *rate of return on investmen (ROI)*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *rate of return on equity (ROE)* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dalam keadaan meningkat. Hal ini

ditunjukkan dengan perkembangan yang semakin meningkat serta persamaan *trend* meningkat dan nilai b positif semakin meningkat dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kinerja Keuangan PT Sari Husada Tbk**

Permasalahan kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk, sebagai berikut :

### 1. Likuiditas

#### a. *Current Ratio*

*Current ratio* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 107%, 547%, 494%, 559% dan 515% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,07; Rp 5,47; Rp 4,94; Rp 5,59 dan Rp 5,15 yang menunjukkan bahwa tingkat keamanan kredit semakin tinggi karena perusahaan benar-benar mampu membayar kewajibannya.

Pada tahun 1998 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 410% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 92,79% dan penurunan kewajiban lancar sebesar -62,19%. Kenaikan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas sebesar 24,9%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 28,7% serta persediaan sebesar 26,2% sedangkan penurunan kewajiban lancar meliputi hutang bank sebesar 7%, hutang usaha untuk pihak ketiga sebesar 39%, hutang kepada pihak yang mempunyai

hubungan istimewa 12,6%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 12,6% dan keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi hedging sebesar 17,3%.

Pada tahun 1999 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 10% di banding dengan tahun 1997. Turunnya *current ratio* ini disebabkan karena peningkatan kewajiban lancar sebesar 82,62% yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar sebesar 64,34%. Kewajiban lancar naik sebesar 82,02% dibanding dengan tahun 1998 atau turun sebesar 31,18% dibanding dengan tahun 1997 sedangkan aktiva lancar naik sebesar 64,34%. Kenaikan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas sebesar 43,2%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 12%, piutang lain-lain untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 5,8% dan persediaan sebesar 30,8% sedangkan penurunan kewajiban lancar meliputi hutang pajak sebesar 52,6%, hutang usaha pihak ketiga sebesar 18%, biaya yang masih harus di bayar 17,6%.

Pada tahun 2000 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 59,80% dan kewajiban lancar sebesar 41,23% atau turun sebesar 2,81% dibanding dengan tahun 1997. Kenaikan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas sebesar 47,2%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 17,8%, piutang lain-lain untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 27,3%, dan uang muka sebesar 4,2% sedangkan penurunan kewajiban lancar meliputi hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 30,3%, hutang pajak sebesar 49,5% dan biaya yang masih di bayar sebesar,19%.

Pada tahun 2001 perusahaan juga likuid meskipun *current ratio* turun sebesar 8% dibanding dengan tahun 2000. Turunnya *current ratio* ini disebabkan karena peningkatan kewajiban lancar yang lebih kecil dibanding dengan peningkatan aktiva lancar. Kewajiban lancar naik sebesar 42,19% sedangkan aktiva lancar naik sebesar 31,01%. Kenaikan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas sebesar 55%, piutang usaha untuk pihak afiliasi sebesar 21,1%, persediaan sebesar 19,1% sedangkan kenaikan kewajiban lancar meliputi hutang usaha untuk pihak ketiga sebesar 31,7%, hutang pajak sebesar 37,1%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 21,1%.

b. *Quick Ratio*

*Quick ratio* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 79%, 404%, 342%, 407% dan 417% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan *quick assets* (aktiva lancar-persediaan) sebesar Rp 0,79; Rp 4,04; Rp 3,42; Rp 4,07 dan Rp 4,17.

Pada tahun 1998 *quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 409% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*) sebesar 92,59% dan penurunan kewajiban lancar sebesar 62,19%. Kenaikan *quick assets* meliputi kas dan setara kas sebesar 33%, uang muka sebesar 11,3%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 38,9% sedangkan penurunan kewajiban lancar meliputi hutang bank sebesar 7%, hutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 12,6%, biaya yang masih harus di bayar sebesar 12,6% dan keuntungan yang ditanggungkan dari transaksi hedging sebesar 17,3%

Pada tahun 1999 *quick ratio* perusahaan tetap mengalami likuid meskipun tingkat *quick ratio* turun sebesar 15% dibanding dengan tahun 1998. Turunnya *quick ratio* ini disebabkan karena peningkatan *quick assets* yang lebih kecil sebesar 54,22% dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar sebesar 82,02% atau turun 31,18% dibanding dengan tahun 1997. Kenaikan *quick assets* meliputi kas dan setara kas sebesar 62,4%, piutang usaha yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 17,4% dan piutang lain-lain yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 8,4% sedangkan penurunan kewajiban lancar meliputi hutang pajak sebesar 52,6%, hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 18% dan biaya yang masih harus di bayar sebesar 17,6%.

Pada tahun 2000 *quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 19% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan *quick assets* sebesar 67,92% dan kenaikan kewajiban lancar sebesar 41,23% atau turun sebesar 2,81% dibanding dengan tahun 1997. Kenaikan *quick assets* meliputi ks dan setara kas sebesar 64,8%, piutang usaha yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 24,5% dan piutang lain-lain yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 0,3% sedangkan penurunan kewajiban lancar meliputi hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 30,3%, hutang pajak sebesar 49,5% dan biaya yang masih harus di bayar sebesar 19%.

Pada tahun 2001 *quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Kenaikan *quick ratio* ini disebabkan karena peningkatan kewajiban lancar sebesar 42,19% atau turun sebesar 2,81% dibanding dengan tahun 1997 yang tidak sebanding dengan peningkatan *quick assets* sebesar 45,79%

atau 627,07% dibanding dengan tahun 1997. Kenaikan *quick assets* meliputi kas dan setara kas sebesar 68%, dan piutang usaha untuk afiliasi sebesar 26,1% sedangkan penurunan kewajiban lancar meliputi pelunasan hutang lancar, hutang pajak sebesar 37%, hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 31,7% dan biaya yang masih harus jatuh tempo sebesar 21,1%.

## 2. Solvabilitas

### a. *Total Debt to Equity Ratio*

*Total debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 55%, 11%, 18%, 19% dan 17% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menjamin kewajiban sebesar Rp 0,55; Rp 0,11; Rp 0,18; Rp 0,19; dan Rp 0,17 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Pada tahun 1998 *total debt to equity ratio* turun sebesar 79,26% dibanding tahun 1997. Turunnya *total debt to equity ratio* ini disebabkan karena peningkatan modal sendiri 82,24% sedangkan kewajiban turun sebesar 62,21%. Peningkatan modal sendiri disebabkan adanya modal saham sebesar 34,9% dan agio saham sebesar 31,6% sedangkan penurunan kewajiban disebabkan adanya pelunasan kewajiban jangka panjang dan penurunan kewajiban lancar yang meliputi hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 39%, hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 12,6%, biaya yang harus di bayar 12,6% dan keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi hedging sebesar 17,3%.

Pada tahun 1999 *total debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 56,73% dari tahun 1998 atau mengalami penurunan sebesar 67,50% dari tahun



1997. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan jumlah kewajiban sebesar 105,84% yang tidak sebanding dengan kenaikan modal sendiri sebesar 31,3%. Kenaikan kewajiban disebabkan adanya kenaikan kewajiban lancar yang meliputi hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 18%, hutang pajak sebesar 52,6% dan biaya yang masih harus dibayar sebesar 17,6% sedangkan modal sendiri disebabkan adanya kenaikan saldo laba yang belum dicadangkan sebesar 24,3%, modal saham sebesar 26,6% dan agio saham sebesar 24,1%.

Pada tahun 2000 total *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,46% dari tahun 1999. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan jumlah modal sendiri sebesar 38,19% yang lebih kecil dibanding dengan kenaikan kewajiban lancar sebesar 44,34%. Kenaikan modal sendiri disebabkan adanya kenaikan tambahan modal disetor sebesar 23%, saldo laba yang belum dicadangkan sebesar 27,6% dan saldo laba yang dicadangkan (cadangan umum) sebesar 21,5% sedangkan kenaikan kewajiban meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang yaitu hutang usaha untuk pihak ketiga sebesar 30,3%, hutang pajak sebesar 49,5%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 19%.

Pada tahun 2001 total *debt to equity ratio* turun sebesar 7,55% dibanding dengan tahun 2000. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan modal sendiri sebesar 48,53% tidak sebanding dengan peningkatan kewajiban sebesar 37,33%. Peningkatan kewajiban meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang yaitu hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 31,7%, hutang pajak sebesar 37,1%, dan biaya yang masih harus dibayar sebesar 21,1% sedangkan kenaikan modal

sendiri karena adanya tambahan modal di setor sebesar 15,4%, saldo laba yang dicadangkan untuk cadangan umum 24,4% dan cadangan ekspansi 24,5%.

b. *Total Debt to Total Capital Asset*

*Total debt to total capital assets* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 35%, 10%, 15%, 16% dan 15% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva menjamin total kewajiban sebesar Rp 0,35; Rp 0,10; Rp 0,15; Rp 0,16; dan Rp 0,15 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Pada tahun 1998 *total debt to total capital assets* turun sebesar 71,20% dibandingkan dengan tahun 1997. Turunnya tingkat solvabilitas ini disebabkan karena peningkatan aktiva sebesar 31,23% sedangkan kewajiban turun sebesar 62,21%. Kenaikan total aktiva meliputi aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain yaitu kas dan setara kas sebesar 13,9%, persediaan sebesar 14,6%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa 16% sedangkan penurunan total kewajiban meliputi kewajiban lancar dan pelunasan kewajiban jangka panjang yaitu hutang bank sebesar 7% dan hutang usaha untuk pihak ke tiga sebesar 39%, hutang kepada pihak yang mempunyai istimewa 12,5%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 12,6% dan keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi hedging sebesar 17,3%.

Pada tahun 1999 *total debt to total capital assets* perusahaan meningkat sebesar 48,17% dibandingkan dengan tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan total kewajiban sebesar 105,84% yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva sebesar 38,92%. Kenaikan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva

tetap yaitu kas dan setara kas sebesar 28% dan persediaan sebesar 20% sedangkan kenaikan total kewajiban meliputi kewajiban lancar sebesar 88% dan kewajiban jangka panjang sebesar 12%.

Pada tahun 2000 *total debt to total capital assets* meningkat sebesar 3,76% dibandingkan dengan tahun 1999. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan total kewajiban sebesar 44,34% yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva sebesar 39,11%. Kenaikan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap yaitu kas dan setara kas sebesar 35,7%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 13,5%, persediaan sebesar 20,6% dan aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 23,1% sedangkan kenaikan total kewajiban meliputi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar yaitu hutang usaha untuk pihak ketiga sebesar 26%, hutang pajak sebesar 42,8%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 16,5%.

Pada tahun 2001 *total debt to total capital assets* perusahaan menurun sebesar 6,44% dibandingkan dengan tahun 2000. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan total kewajiban sebesar 37,33% yang tidak sebanding dengan total aktiva sebesar 46,78%. Kenaikan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap yaitu kas dan setara kas sebesar 37%, persediaan sebesar 12,9%, piutang usaha untuk pihak afiliasi sebesar 14,3% dan aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 31,7% sedangkan kenaikan total kewajiban meliputi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar yaitu hutang usaha sebesar 28,4%, hutang pajak sebesar 33,3% dan biaya yang masih harus dibayar sebesar 19%

### 3. Rentabilitas

#### a. *Rate of Return on Investmen (ROI)*

*Rate of return on investmen (ROI)* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 17%, 4%, 22%, 24% dan 28% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dijamin dengan laba usaha bersih sebesar Rp 0,17; Rp 0,4; Rp 0,22; Rp 0,24; dan Rp 0,28 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Pada tahun 1998 ROI perusahaan mengalami penurunan sebesar 75,94% dibandingkan dengan tahun 1997. Turunnya ROI disebabkan peningkatan aktiva sebesar 31,23% sedangkan laba bersih turun sebesar 68,42%. Kenaikan aktiva disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang meliputi kas dan setara kas sebesar 13,9%, persediaan sebesar 14,6%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 16% sedangkan penurunan laba bersih meliputi pendapatan dan biaya-biaya yang meliputi pendapatan jasa manufaktur dan beban bunga.

Pada tahun 1999 ROI perusahaan naik sebesar 428,80% dibandingkan dengan tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan kenaikan laba usaha bersih sebesar 636% yang tidak sebanding dengan aktiva sebesar 38,925. Kenaikan laba usaha bersih meliputi pendapatan dan biaya-biaya meliputi pendapatan jasa manufaktur bersih, penghasilan bunga, penjualan dan administrasi umum sedangkan kenaikan aktiva meliputi aktiva lancar sebesar 66%, dan aktiva tetap sebesar 31% yang meliputi kas dan setara kas sebesar 28%, persediaan sebesar 20%.

Pada tahun 2000 ROI perusahaan naik sebesar 9,20% dibanding dengan tahun 1999. Kenaikan ini disebabkan kenaikan laba usaha bersih sebesar 51,92% yang tidak sebanding dengan aktiva sebesar 39,11%. Kenaikan laba usaha bersih meliputi pendapatan jasa manufaktur, penghasilan bunga, keuntungan penjualan aktiva tetap, beban pajak, serta beban umum dan administrasi sedangkan kenaikan aktiva disebabkan adanya aktiva lancar sebesar 76% dan aktiva tetap sebesar 24% yaitu kas dan setara kas sebesar 35,7%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 13,5%, persediaan sebesar 26,6% dan aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 23,1%.

Pada tahun 2001 ROI perusahaan naik sebesar 16,53% dibanding dengan tahun 2000. Kenaikan ini disebabkan kenaikan laba bersih sebesar 71,04 yang tidak sebanding dengan aktiva sebesar 46,78%. Kenaikan laba usaha meliputi pendapatan dan biaya yang meliputi penghasilan bunga, lain-lain dan beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi sedangkan kenaikan total aktiva meliputi aktiva lancar sebesar 67,5% dan aktiva tetap sebesar 32,5% yaitu kas dan setara kas sebesar 37%, persediaan sebesar 12,9% dan piutang usaha untuk pihak afiliasi sebesar 14,3%.

#### b. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 17%, 5%, 20%, 22% dan 24% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan dijamin dengan laba usaha bersih sebesar Rp 0,17; Rp 0,5; Rp 0,20; Rp 0,22; dan Rp 0,24 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat

Pada tahun 1998 *net profit margin* perusahaan turun sebesar 70,41% dibanding dengan tahun 1997. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar 6,72% yang relatif lebih rendah dari peningkatan laba usaha bersih sebesar 68,42% yang meliputi pendapatan dan biaya. Pada tahun 1999 *net profit margin* perusahaan meningkat sebesar 312,86% dibanding dengan tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan penjualan sebesar 77,93% yang lebih kecil dibanding dengan kenaikan laba usaha bersih sebesar 634,61% yang meliputi pendapatan dan biaya yang terdiri dari pendapatan jasa manufaktur, penghasilan bunga dan keuntungan penjualan aktiva tetap, beban pajak dan pemasaran serta beban umum dan administrasi.

Pada tahun 2000 *net profit margin* perusahaan meningkat sebesar 35,94% dibanding dengan tahun 1997. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan penjualan sebesar 36,53% yang lebih kecil dibanding dengan kenaikan laba usaha bersih sebesar 51,92% meliputi pendapatan dan biaya yaitu penghasilan bunga, lain-lain dan beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi. Pada tahun 2001 *net profit margin* perusahaan meningkat sebesar 7,32% dibanding dengan tahun 2000. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan penjualan sebesar 59,37% yang lebih kecil dibanding dengan kenaikan laba usaha bersih sebesar 71,04% meliputi pendapatan dan biaya yang meliputi penghasilan bunga, lain-lain dan beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi.

#### c. *Total Assets Turnover*

*Total assets turnover* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 106%, 86%, 110%, 108% dan 117% yang

berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dijamin dengan penjualan sebesar Rp 1,06; Rp 0,86; Rp 1,10; Rp 1,08; dan Rp 1,17 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Pada tahun 1998 *total assets turnover* perusahaan mengalami penurunan sebesar 18,68% dibanding dengan tahun 1997. Turunnya *total assets turnover* ini disebabkan karena peningkatan aktiva sebesar 31,23% yang tidak sebanding dengan penjualan sebesar 6,72%. Peningkatan aktiva yang meliputi aktiva lancar sebesar 55,7%, aktiva tetap sebesar 39,1% dan aktiva lain-lain sebesar 0,89% yaitu kas dan setara kas sebesar 13,9%, persediaan sebesar 14,6%, dan piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 16%.

Pada tahun 1999 *total assets turnover* perusahaan meningkat sebesar 28,08% dibanding dengan tahun 1998. Peningkatan *total assets turnover* disebabkan karena peningkatan aktiva sebesar 39% yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sebesar 78%. Peningkatan total aktiva meliputi aktiva lancar sebesar 66% dan aktiva tetap sebesar 31% yaitu kas dan setara kas sebesar 28% dan persediaan sebesar 20% yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan.

Pada tahun 2000 *total assets turnover* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,86% dibanding dengan tahun 1999. Penurunan ini disebabkan kenaikan aktiva sebesar 31,23% yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sebesar 6,72%. Turunnya *total assets turnover* ini disebabkan karena peningkatan aktiva meliputi aktiva lancar sebesar 76% dan aktiva tetap sebesar 24% yaitu kas dan setara kas sebesar 35,7%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa 13,5%, persediaan sebesar 20,6% dan aktiva tetap setelah

dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 23,1% yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan. Aktiva naik sebesar 39,11% sedangkan penjualan naik sebesar 36,53%.

Pada tahun 2001 *total assets turnover* meningkat sebesar 8,57% dibanding dengan tahun 2000. Kenaikan ini disebabkan kenaikan aktiva sebesar 46,78% yang meliputi aktiva lancar sebesar 67,5% dan aktiva tetap sebesar 32,5% yaitu kas dan setara kas sebesar 37%, persediaan sebesar 12,9%, piutang usaha untuk pihak afiliasi sebesar 14,3% dan aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 31,7% yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sebesar 59,37%.

d. *Rate of Return on Equity (ROE)*

*Rate of return on equity (ROE)* perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berturut-turut sebagai berikut 27%, 5%, 26%, 29% dan 33% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dijamin dengan laba usaha bersih sebesar Rp 0,27; Rp 0,05; Rp 0,26; Rp 0,29 dan Rp 0,33 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat.

Pada tahun 1998 ROE perusahaan mengalami penurunan sebesar 82,67%. Turunnya ROE ini disebabkan peningkatan modal sebesar 82,24% yang tidak sebanding dengan peningkatan keuntungan bersih sebesar 68,42% dan adanya kenaikan laba setelah pajak yang lebih kecil dibanding dengan kenaikan modal sendiri. Pada tahun 1999 ROE perusahaan meningkat sebesar 459,35% dibanding dengan tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba usaha bersih sebesar 634% yang lebih besar dari pada kenaikan modal sendiri sebesar 31,33%.



Pada tahun 2000 ROE perusahaan meningkat sebesar 9,94% dibanding dengan tahun 1999. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba usaha bersih sebesar 51,92% yang lebih besar dari pada kenaikan modal sendiri sebesar 38,19%. Pada tahun 2001 ROE perusahaan meningkat sebesar 15,15% dibanding dengan tahun 2000. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba usaha bersih sebesar 71,04% yang lebih besar dari pada kenaikan modal sendiri sebesar 48,53%.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 sebagai berikut:
  - a. Likuiditas perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 meningkat. Ini dibuktikan dengan semakin naiknya *current ratio*, *quick ratio* dan persamaan *trend* yang menaik serta nilai b positif sebesar 82,8 dan 67,9
  - b. Solvabilitas perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 meningkat. Ini dibuktikan dengan semakin menurunnya *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets* dan persamaan *trend* yang menurun serta nilai b negatif sebesar -6,8 dan -3,4.
  - c. Rentabilitas perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 meningkat. Ini dibuktikan dengan semakin naiknya *rate of return on investmen*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *rate of return on quity* dan persamaan *trend* yang semakin naik dan nilai b positif berturut-turut sebesar 4,2; 3,1; 4,4; 3,6.

Jadi, kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 secara umum berkembang dari tahun ke tahun.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan PT Sari Husada Tbk., Yogyakarta

Kinerja keuangan perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 mengalami perkembangan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang dipicu oleh beberapa unsur dalam kewajiban lancar sehingga berpotensi terhadap likuiditas. Meningkatnya jumlah aktiva yang dipicu oleh peningkatan beberapa unsur dalam total aktiva dengan persentase besar dan meningkatnya jumlah kewajiban dengan persentase kecil yang dipicu oleh beberapa unsur dalam total kewajiban akan berpotensi terhadap naiknya solvabilitas. Peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang cukup besar dan menurunnya rata-rata modal yang digunakan berpotensi terhadap naiknya rentabilitas.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari PT Sari Husada Tbk melalui internet dan majalah-majalah dan penulis menyakini bahwa data tersebut mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya dan kurang dapat melacak kebenaran data tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (1995). *Statistik Ekonomi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Baridwan, Zaki. (1999). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Helfert, Erich. (1997). *Teknik Analisis Keuangan*. (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- IAI. (1995). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Machfoedz, Mas'ud. (1985). *Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Akuntansi Intermediate*. Yogyakarta: Liberty.
- Mamduh, Hanafi dan Abdul, Halim. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, Afdi dan Syahrul. (2000). *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Citra Harta Prima.
- Munawir, S. (1999). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rao, Rames. (1987). *Financial Management: Concep and Application*. Macmilland Company, Macmilland Canada, Inc.
- Riyanto, Bambang. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko dan Abdul, Halim (1989) *Manajemen Keuangan; Dasar-dasar Pembelanjaan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Spillane, J. J. (1997). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Universitas Sanata Dharma (1998). *Pedoman Penukisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma





Bisnis Indonesia, 31 Maret '99

**PT SARI HUSADA Tbk**

KUSUMANEGARA NO. 173 TROMOL POS 37 YOGYAKARTA 55002, TELEPON (0274) 512990 (HUNTING), 510956, 510957, 514396 FAX (0274) 513328

PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN			PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN					
NERACA KONSOLIDASI			LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI					
31 DESEMBER 1998 DAN 1997			UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1998 DAN 1997					
(Audited, dalam ribuan rupiah)			(Audited, dalam ribuan rupiah)					
AKTIVA	1998	1997	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1998	1997	U R A I A N	1998	1997
<b>AKTIVA LANCAP</b>			<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			<b>PEJUJALAN BERSIH</b>	240.976.934	225.801.097
Kas dan setara kas	38.904.185	2.649.232	Hutang bank	2.000.000	50.200.000	<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	160.517.507	123.126.452
Debitur usaha	120.000		Hutang usaha :			<b>LABA KOTOR</b>	80.459.427	102.674.645
Hutang usaha - rekanan asing			Pihak ketiga	1.203.906	8.839.124	<b>BEBAN USAHA :</b>		
Hutang usaha - rekanan terbesar			Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	944.823	7.358.996	Penjualan	23.138.852	33.136.780
Hutang usaha - rekanan lainnya	6.134.594	4.404.827	Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.608.923	15.616	Umum dan administrasi	11.058.120	9.123.521
Hutang piutang usaha	44.825.426	46.343.124	Hutang dividen	13.383	13.383	<b>Jumlah Beban Usaha</b>	24.206.972	12.260.301
Hutang piutang usaha - rekanan			Hutang lain-lain	1.855.890	7.16.975	<b>LABA USAHA</b>	46.252.455	60.414.344
Hutang piutang usaha - rekanan terbesar	1.559.656	2.580.678	Hutang pajak	624.183	6.944.351	<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Hutang piutang usaha - rekanan lainnya	1.844.928	1.042.421	Biaya yang masih harus dibayar	3.311.488	1.026.884	Pendapatan jasa manufaktur bersih	2.399.917	2.973.762
Hutang piutang usaha - rekanan terbesar	41.010.034	21.209.403	Keuntungan yang ditangguhkan dan transaksi hedging	4.933.614	-	Amortisasi premium kontrak valuta asing		
Hutang piutang usaha - rekanan lainnya	3.169.075	1.559.662	Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	63.809	423.206	berjangka	(1.349.384)	
Hutang piutang usaha - rekanan terbesar	13.085.766	935.372	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	28.560.019	75.538.535	Penghasilan bunga	4.285.255	602.240
Hutang piutang usaha - rekanan lainnya	697.354	375.575	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			Keuntungan penjualan aktiva tetap	545.166	382.345
<b>Jumlah Aktiva Lancap</b>	156.351.018	81.100.294	Hutang sewa guna usaha setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		35.415	Beban bunga	(27.031.610)	(9.037.070)
<b>INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM</b>	155.100	155.100	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		35.415	Lain - lain, bersih	(6.455.850)	(3.479.400)
<b>AKTIVA TETAP</b>			<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	15.610		Beban Lain - lain - Bersih	(30.612.206)	(8.555.650)
tanah dan bangunan			<b>EKUITAS</b>			<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	15.640.249	51.858.678
peralatan			Modal saham :			<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	(7.859.252)	(14.571.443)
peralatan transportasi			modal dasar - 230.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 176.049.363 saham tahun 1998 dan 119.355.500 saham tahun 1997 dengan nilai nominal Rp 500 per saham	88.024.682	59.677.750	<b>LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS</b>	11.780.997	37.287.235
peralatan lain-lain			Agio saham	79.669.973	5.967.951	<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	(5.610)	
peralatan lain-lain			Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.145.463	1.145.463	<b>LABA BERSIH</b>	11.775.387	37.287.235
peralatan lain-lain			Saldo laba	83.384.539	71.609.153	<b>LABA USAHA PER SAHAM (dalam rupiah)</b>		
peralatan lain-lain			<b>JUMLAH EKUITAS</b>	252.224.657	138.400.317	Utama	357	910
peralatan lain-lain			<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	280.890.286	213.974.267	Dilusi penuh	357	506
peralatan lain-lain						<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam rupiah)</b>		
peralatan lain-lain						Utama	91	506
peralatan lain-lain						Dilusi penuh	91	312
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	280.800.286	213.974.267						

Yogyakarta, 31 Maret 1999

PT SARI HUSADA Tbk

Laporan keuangan dan laporan laba rugi yang berakhir 31 Desember 1998 dan 1997 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Direksi



## PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Jl. KUSUMANEGARA NO. 173 TROMOL POS 37 YOGYAKARTA 55002, TELEPON : (0274) 512990 (HUNTING), 510956, 510957, 514396 FAX. : (0274) 563328

PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN					
NERACA KONSOLIDASIAN					
PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998					
(Audited, dalam ribuan rupiah)					
AKTIVA	1999	1998	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1999	1998
<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
Kas dan setara kas	110.915.254	38.904.185	Hutang bank	0	2.000.000
Debitur berjangka	70.000	120.000	Hutang usaha		
Hutang usaha (setelah dikurangi piutang dan piutang ragu-ragu sebesar Rp 200.000.000 Desember 1999 dan 1998)	7.577.636	6.134.594	- Pihak ketiga	9.376.066	11.203.906
Piutang ketiga			- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.435.619	944.822
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	30.877.176	44.825.426	Hutang lain-lain	628.783	1.055.891
Hutang lain-lain			- Pihak ketiga		
Hutang ketiga	2.907.719	1.844.928	- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	0	3.608.923
Hutang yang memang harus dibayar			Hutang dividen	13.383	13.383
Hubungan istimewa	15.006.600	1.559.656	Hutang pajak	27.356.183	624.183
Utang lain	79.076.023	41.010.034	Biaya yang masih harus dibayar	9.175.327	4.111.488
Utang kepada bank	6.758.451	8.169.075	Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi lindung nilai	0	4.933.614
Utang kepada pihak lain	1.846.082	13.085.766	Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0	63.809
Utang kepada induk	1.923.971	697.354	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	51.985.362	28.560.019
Jumlah aktiva lancar	256.953.912	156.351.018	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
<b>AKTIVA DALAM BENTUK AWAN</b>			Kewajiban pajak tangguhan	6.801.925	7.474.276
Surat berharga	155.100	155.100	<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	42.838	15.430
Surat berharga lain-lain			<b>EKUITAS</b>		
Surat berharga lain-lain			Modal saham (modal dasar 230.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 176.049.363 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam rupiah) per saham	88.024.682	88.024.682
Surat berharga lain-lain			Agio saham	79.669.973	79.669.973
Surat berharga lain-lain			Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.145.463	1.145.463
Surat berharga lain-lain			- Cadangan umum	46.915.057	46.915.057
Surat berharga lain-lain			- Cadangan ekspansi	35.002.263	16.700.000
Surat berharga lain-lain			Saldo laba yang belum dicadangkan	80.495.896	12.295.366
Surat berharga lain-lain			<b>Jumlah ekuitas</b>	331.253.334	244.750.561
Surat berharga lain-lain			<b>JUMLAH AKTIVA</b>	390.083.459	280.800.286
Surat berharga lain-lain			<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	390.083.459	280.800.286

**Catatan**

Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 1999 & 1998 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan - PricewaterhouseCoopers dengan pendapat wajar Tanpa Pengecualian.

) Disajikan kembali

PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN		
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998		
(Audited, dalam ribuan rupiah)		
URAIAN	1999	1998
Penjualan bersih	428.770.976	240.976.304
Harga pokok penjualan	(253.004.310)	(160.517.506)
<b>Laba kotor</b>	<b>175.766.666</b>	<b>80.458.798</b>
Beban usaha		
Penjualan dan pemasaran	29.243.350	23.138.531
Administrasi umum	4.890.038	11.768.170
Jumlah beban usaha	34.133.388	34.906.701
<b>Laba usaha</b>	<b>141.633.278</b>	<b>45.552.097</b>
Penghasilan/(beban) lain-lain		
Pendapatan jasa manufaktur, komisi	7.294.528	2.290.917
Amarisasi premi kontrak asuransi jiwa berjangka	(5.719.823)	(4.349.364)
Penghasilan bunga	6.186.862	4.286.256
Keuntungan penjualan aktiva tetap	314.298	545.458
Beban bunga	(819.678)	(27.031.617)
Lain-lain, bersih	6.110.624	(6.456.650)
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	2.365.601	(10.612.200)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>124.189.809</b>	<b>15.640.249</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>(37.659.628)</b>	<b>(5.332.556)</b>
<b>Laba sebelum hak pemegang saham minoritas</b>	<b>86.530.181</b>	<b>10.307.693</b>
<b>Hak minoritas atas bagian laba bersih anak perusahaan</b>	<b>(27.408)</b>	<b>(5.430)</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>86.502.773</b>	<b>10.302.263</b>
<b>Laba per saham :</b>		
Laba usaha per saham (dalam rupiah)	592	55
Laba bersih per saham (dalam rupiah)	491	55

Yogyakarta, 29 April 2000

PT. SARI HUSADA Tbk

Direksi

# PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

JL. KUSUMANEGARA NO. 173, TOMOL POS 37 YOGYAKARTA 55002, TELEPON (0274) 512990 (HUNTING), 510956, 510957, 51436. FAX (0274) 563328

PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)					
AKTIVA	2000	1999 *)	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2000	1999 *)
<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	193.678.724	110.915.254	Hutang usaha		
Deposito berjangka		70.000	- Pihak ketiga	2.234.993	9.376.066
Hutang usaha (netof dari kewajiban penyisihan piutang tak tertagih sebesar nilai pada 31 Desember 2000 dan 1999)			- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		5.435.619
Pihak ketiga	6.291.572	7.577.638	Hutang pajak	36.342.179	27.356.183
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	73.236.944	30.877.176	Hutang lain-lain		
Utang lain-lain			- Pihak ketiga	717.934	628.784
Pihak ketiga	916.629	2.572.100	Hutang dividen	113.707	13.383
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	936.077	335.619	Biaya yang masih harus dibayar	14.009.886	9.175.327
Prisidial	111.931.376	79.076.023	Jumlah kewajiban lancar	73.418.599	51.985.362
Pajak penghasilan	2.133.477	6.758.451	<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		
Pajak pertambahan nilai	17.238.134	1.846.082	Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.661.833	
Pajak pertambahan nilai	4.258.214	1.923.971	Kewajiban pajak tangguhan	5.775.477	6.801.925
Jumlah aktiva lancar	410.623.147	241.952.312	Jumlah kewajiban tidak lancar	11.437.307	6.801.925
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			<b>HAK MINORITAS</b>	56.265	42.839
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	155.100	15.006.600			
Investasi dalam bentuk saham		155.100	<b>EKUITAS</b>		
(setelah dikurangi akumulasi penurunan sebesar Rp 4.111.527 pada 31 Desember 2000 dan Rp 4.111.527 pada 31 Desember 1999)	125.852.701	122.042.593	Modal saham (modal dasar 230.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 133.523.172 (1999 : 176.049.363) saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham)	91.761.587	98.024.682
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Tambahan modal disetor	105.012.633	77.359.540
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.145.463	1.145.463
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Saldo laba yang dicadangkan		
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			- Cadangan umum	38.207.957	46.915.057
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			- Cadangan ekspansi	35.002.263	35.002.263
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.993.745	7.987.491	Saldo laba yang belum dicadangkan	126.614.153	81.706.142
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	303.950	957.089	Jumlah ekuitas	457.744.056	330.153.147
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.727.684	882.078	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	542.656.327	388.983.273
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	132.033.180	147.030.961			
Jumlah Aktiva	542.656.327	388.983.273			

PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Dalam ribuan Rupiah, kecuali laba per saham)		
	2000	1999 *)
Penjualan bersih	585.404.286	428.770.976
Harga pokok penjualan	362.461.798	254.718.379
<b>Laba kotor</b>	222.942.488	174.052.597
<b>Beban usaha</b>		
Beban penjualan dan pemasaran	35.086.113	30.467.473
Beban umum dan administrasi	28.540.927	21.447.841
Jumlah beban usaha	63.627.040	51.915.314
<b>Laba usaha</b>	159.315.448	122.137.283
<b>Penghasilan/(beban) lain-lain</b>		
Pendapatan jasa manufaktur bersih	9.936.304	7.294.528
Diskonto (premi) kontrak valuta asing berjangka	2.133.300	(16.719.823)
Penghasilan bunga	10.634.585	6.185.862
Keuntungan penjualan aktiva tetap	613.200	314.280
Beban bunga	-	(619.878)
Lain-lain, bersih	5.543.906	6.110.624
Pendapatan lain-lain, bersih	28.861.295	2.365.601
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	188.176.743	124.502.884
<b>Beban pajak penghasilan</b>	(56.741.478)	(37.659.628)
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>	131.435.265	86.843.256
<b>Hak minoritas atas bagian laba bersih anak perusahaan</b>	24.390	27.408
<b>Laba bersih</b>	131.410.875	86.815.848
<b>Laba per saham</b>		
Laba usaha per saham	666	666
Laba bersih per saham	716	473

PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Dalam ribuan Rupiah)						
	Modal saham	Ago saham	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo laba yang dicadangkan		Saldo laba yang belum dicadangkan
				Cadangan umum	Cadangan ekspansi	
Saldo 1 Januari 1999	88.024.682	79.669.973	1.145.463	46.915.057	16.700.000	12.295.386
Penyesuaian akibat perubahan biaya emisi efek keuangan		(2.310.433)				897.171
Saldo yang siap dikembalikan	88.024.682	77.359.540	1.145.463	46.915.057	16.700.000	13.192.557
Penyisihan untuk cadangan ekspansi					18.302.263	(18.302.263)
Laba bersih tahun berjalan						86.815.848
Saldo 31 Desember 1999	88.024.682	77.359.540	1.145.463	46.915.057	35.002.263	81.706.142
Penyesuaian untuk cadangan umum				51.292.900		(51.292.900)
Saldo	3.736.905	27.653.093				(35.209.364)
Laba bersih tahun berjalan						131.410.875
Saldo 31 Desember 2000	91.761.587	105.012.633	1.145.463	98.207.957	35.002.263	457.744.056

**Catatan:**

- Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 dan 1999 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan PricewaterhouseCoopers dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, sesuai dengan laporan auditor tanggal 28 Februari 2001.
- Beberapa akun telah disajikan kembali ke klasifikasi akun yang lebih sesuai.
  - Bonus tahun 1999 direklasifikasi dari beban umum dan administrasi ke beban pokok produksi dan beban penjualan dan pemasaran.
  - Piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang timbul dari aktivitas di luar usaha direklasifikasi dari aktiva dan kewajiban lancar ke aktiva dan kewajiban tidak lancar.

Yogyakarta, 30 April 2001  
**PT SARI HUSADA Tbk**  
Direksi

swa  
ka  
au

Disuis Indonesia  
30 April 01

N  
Sin  
buk  
kata  
G  
gra  
bisn  
ma  
tum  
B  
ban  
bih  
don  
sera

J  
san  
rap  
da  
nib  
A  
pes  
liha  
men  
pes  
baru  
kasi  
perj

J  
Met  
Tanj  
kan  
nya  
dera  
mat  
Da  
umu  
besu

EMAS



